

**ANALISIS PESAN MORAL DALAM FILM
DUA GARIS BIRU**

SKRIPSI

Oleh:

**CHAIRUL
NIM.3012015033**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1442 H / 2021 M**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Stara Satu (S-1) Komunikasi Penyiaran Islam


Diajukan Oleh:

CHAIRUL

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
NIM: 3012015033**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Dr. Samsuar, MA
197660522200112 002

Pembimbing II


Bahtiar, MA.
NIDN.2021017901

**ANALISIS PESAN MORAL DALAM FILM
DUA GARIS BIRU**


SKRIPSI

**Telah Disetujui Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas
Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institute Agama Islam Negri Langsa
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) Komunikasi Penyiaran Islam**

**Pada Hari / Tanggal
Kamis, 21 Januari 2021
10 Jumadil Ahir 1442 H**

Panitia sidang skripsi

Ketua


Dr. Samsuar, MA

NIP.19760522200112 1 002

Sekretaris



Bahtiar, MA

NIDN.2021017901

Anggota



Zulkarnain, MA

NIP.19740513201 101 1 001

Anggota



Al-Mutia Gandhi, M.Kom.I

NIP.19880203 201903 2 006

Mengetahui

**Dekan Fakultas Adab dan Dakwah
Institute Agama Islam Negri Langsa**



Dr. Muhammad Nasir, MA

NIP.197303301 200912 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chairul

Tempat/Tanggal Lahir : Langsa/15 Maret 1995

Fakultas/Program Studi : FUAD/ Komunikasi Penyiaran Islam

Alamat : Jln. Syah Kuala Lr.P Luwi, Tualang Tengah Kota
Langsa

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Pesan Moral Dalam Film Dua Garis Biru”** adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, tidak merupakan hasil pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 23 Januari 2021

Yang Membuat Pernyataan



Chairul
Chairul

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, karena dengan rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dan shalawat berangkaikan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga dengan risalah yang dibawanya penulis memperoleh pedoman dalam kehidupan ini.

Analisis Pesan Moral Dalam Film Dua Garis Biru, sebagai judul skripsi yang disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas UshuluddinAdab Dan Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam pada Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Penulis menyadari bahwa keseluruhan skripsi ini masih mempunyai kekurangan dan kelemahan disebabkan oleh kurang dan terbatasnya pengetahuan secara pengalaman. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima segala kritik dan saransertadorongan yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Di dalam penulisan ini, penulis merasa besar hati atas bantuan bimbingan dan perhatian dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

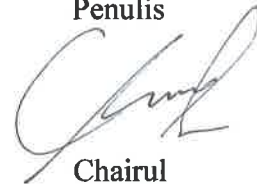
1. Kedua orang tua tercinta Alm Ramli Tayeb dan Mariana Pakeh yang telah mendidik dan memberikan kasih sayang beserta doa yang tiada hentinya serta memberikan bantuan moral maupun materi demi mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S-1). Serta kakak dan abang terbaik Intan, Faisal dan Khadafi sebagai penyemangat dalam penulisan skripsi ini.
2. Kepada widia fitri sebagai teman hidup yang selalu mendampingi dalam penulisan skripsi ini.
3. Kepada bapak Dr.Samsuar, MA sebagai pembimbing I yang telah telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Bahtiar, MA sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Zulkarnaian, S.Ag. MA selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen IAIN Langsa yang telah banyak memberikan informasi dan ilmu pengetahuan di bangku perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Perpustakaan IAIN Langsa yang telah mengizinkan masuk ke dalam perpustakaan untuk mencari buku sebagai bahan skripsi.
8. Bapak Rektor Institute Agama Islam.(IAIN) Langsa, Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Ketua Jurusan, Para Dosen dan seluruh Aktivistis Mahasiswa yang telah banyak membantu.
9. Kepala rekan dan sahabat saya baik dari pihak Universitas dan diluar Universitas yang selalu menguatkan dan membantu serta mendorong saya hingga selesainya penulisan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman satu unit dan teman kpm yang yang selalu mendukung dan member masukan serta motivasi saya dalam menyelesaikan penulisan ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala kebaikan yang telah diberikan selama menyusun skripsi. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Langsa, 21 Januari 2021

Penulis



Chairul

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penjelasan Istilah	6
E. Kerangka Teori	7
F. Kajian Terdahulu	12
G. Sistematika Penulisan	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pesan Moral	16
B. Pesan Moral Menurut Tokoh Muslim.....	18
C. Moral Menurut Hassan Al-Banna.....	18
D. Moral Menurut Imam Al-Ghazali.....	21
E. Film.....	24
F. Dua Garis Biru	26
G. Teori Semiotika Roland Barthes.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Sumber Data.....	30
C. Sumber Primer	30
D. Data Sekunder.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31

F. Analisis Data.....	31
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Film Dua Garis Biru	35
B. Pemaparan temuan penelitian.....	38
1. Scene Yang Mengandung Pesan Moral Tentang Kejujuran...	38
2. Scene Yang Mengandung Pesan Moral Tentang Seks Bebas (Perbuatan Zinah).....	41
3. Scene Yang Mengandung Pesan Moral Tentang Rasa Tanggung Jawab.....	44
4. Scene Yang Mengandung Pesan Moral Tentang Komunikasi Orang Tua Dan Anak	52
5. Scene Yang Mengandung Pesan Moral Tentang Tolong Menolong	58
6. Scene Yang Mengandung Pesan Moral Tentang Perasaan Keibuan Seorang Wanita	59
7. Scene Yang Mengandung Pesan Moral Tentang Kerja Keras	60
8. Scene Yang Mengandung Pesan Moral Tentang Bijaksana ..	63
9. Scene Yang Mengandung Pesan Moral Tentang Pendidikan Seks	68
C. ANALISI	70
1. Jujur	71
2. seks bebas (perzinahan)	72
3. tanggung jawab.....	73
4. komunikasi orang tua dengan anak	74
5. kepedulian dan tolong menolong	75
6. perasaan keibuan seorang wanita	77
7. kerja keras.....	78
8. Bijaksana	79
9. Pendidikan seks	80
BAB V PENUTUP	
10. Kesimpulan	82

11. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Nama : Chairul, NIM : 3012015033, Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Langsa, Judul Skripsi: Analisis Pesan Moral Dalam Film Dua Garis Biru.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya masalah yang sangat marak dikalangan remaja yaitu pergaulan yang terlalu bebas sehingga mengakibatkan terjadinya seks bebas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes sebagai bahan analisis untuk mengetahui apa dan bagaimana pesan moral yang terdapat dalam Film Dua Garis Biru. Film yang berdurasi 110 menit yang diperankan oleh aktor Angga Yunanda sebagai Bima dan aktris Zara JKT48 sebagai Dara, mengisahkan sepasang kekasih yang melakukan hubungan seks diluar pernikahan di usia mereka yang masih sangat remaja. Dimana mereka harus menjalani hari-hari yang tidak terbayangkan oleh anak seusia mereka, yaitu menjadi orang tua pada usia yang masih sangat muda dan seharusnya mereka masih sibuk belajar untuk mengejar cita-cita. Sehingga setelah melakukan analisis diperoleh 9 pesan moral dalam film ini yaitu : kejujuran, seks bebas, rasa tanggung jawab, komunikasi orang tua dengan anak, perasaan keibuan seorang wanita, kerjakeras, bijaksana, dan pendidikan seks.

Kata kunci : Pesan Moral, Film Dua Garis Biru

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak pernah luput dari komunikasi. Proses interaksi sosial melalui simbol dan sistem pesan. Komunikasi pasti memiliki tujuan. Komunikasi adalah transmisi pesan dari suatu sumber kepada penerima.¹ Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar dan film.² Proses komunikasi memerlukan media atau alat-alat khusus agar proses komunikasi dapat mencapai audiennya. Di dalamnya mempunyai alat atau mesin untuk memproduksi dan mengirimkan pesan kepada khalayak yang besar, heterogen dan tersebar.³

Audio Visual merupakan media yang mampu menyajikan pesan dalam bentuk suara, gerak, pandangan dan warna secara bersamaan, sehingga mampu menstimuli indera pendengaran dan penglihatan. Kelebihan audio visual ialah mampu menampilkan hal menarik yang ditangkap oleh indera pendengaran dan penglihatan, mampu menampilkan secara detil suatu peristiwa/kejadian, suatu produk dan pembicara, karena mempengaruhi dua indera sekaligus, maka efek

¹ Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 5.

² Hafied Cangara, *Pengantar ilmu komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 37.

³ Nurani Suyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 192.

persuasifnya lebih kuat ketimbang media lainnya, jumlah pemirsanya lebih banyak, sehingga ia merupakan media yang paling populer.⁴

Media massa merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi dalam bidang informasi dan komunikasi. Pengaruh media massa berbeda-beda terhadap setiap individu. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pola pikir, perbedaan sifat yang berdampak pada pengambilan sikap dan juga hubungan sosial sehari-hari.

Film lebih dahulu menjadi media hiburan dibanding radio siaran dan televisi. Gambar bergerak (film) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa audio visual di belahan dunia ini.⁵ Selain sebagai media hiburan, film juga berperan sebagai sarana untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu.⁶

Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan, moral dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang - lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya. Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup.

⁴ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa*, Cet. 2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.21.

⁵ Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 143.

⁶ Dwi Anggraini, *Stereotip Perempuan Dalam Film Get Married Analisis Semiotika Roland Bhartes*, e-Journal Ilmu Administrasi Bisnis, 2016, 4 (2): 176-185, (24 Oktober 2018).

Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.

Pesan moral yang disampaikan melalui media komunikasi sangat banyak jenisnya. Salah satunya adalah melalui media film yang bersifat komprehensif bagi masyarakat. Film merupakan karya estetika dan alat informasi yang memiliki sifat penghibur dan dapat menjadi sarana edukasi bagi penikmatnya. Di sisi lain juga dapat menyebarkan nilai-nilai budaya baru. Film dianggap lebih sebagai media hiburan ketimbang media pembujuk. Namun yang jelas, film sebenarnya memiliki kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Kritik publik dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan bahwa sebenarnya film juga berpengaruh.⁷

Dewasa ini terdapat berbagai ragam jenis karya perfilman, meskipun semua film dapat dikatakan mempunyai satu sasaran, yaitu menarik perhatian penonton terhadap muatan-muatan masalah yang terkandung didalamnya. Diantaranya Film yang berjudul *Dua Garis Biru*, film ini dirilis pada 11 Juli 2019 dengan disutradarai oleh Ginatri S. Noer.

Film dengan durasi 110 menit ini berkisah tentang remaja sekolah. Bima dan Dara (sebagai pemeran utama) adalah sepasang kekasih yang masih duduk di bangku SMA yang sedang dimabuk asmara. Di usia 17 tahun terhitung di usia yang sangat muda ini mereka melakukan hubungan asmara, hingga pada suatu ketika tanpa disadari keduanya terlena akan suasana kemesraan mereka sampai pada akhirnya mereka melakukan hubungan suami-istri dan mengakibatkan Dara

⁷ Rivers, L. William, dkk, *Media Massa dan Masyarakat Modern* (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 252.

positif hamil. Keduanya kemudian dihadapkan pada kehidupan yang tak terbayangkan bagi anak seusia mereka, yaitu kehidupan sebagai orangtua. Dalam film ini diceritakan bahwa Bima mengajak Dara untuk menggugurkan kandungannya pada suatu tempat, namun Dara sebagai seorang wanita merasakan bahwa ia ingin mempertahankan kandungannya, dan ia ingin melahirkan bayinya.

Dimana setelah kejadian tersebut akhirnya kedua orang tua masing-masing dari mereka akhirnya mengetahui apa yang terjadi pada anak-anak mereka. Hingga akhirnya setelah adanya percekocokan dari kedua belah pihak keluarga mereka sepakat untuk menikahkan anak-anak mereka.

Film Dua Garis Biru berusaha memberikan warna pada perfilman Indonesia. Film ini banyak mengungkapkan pesan-pesan moral dan sosial yang di tunjukan bagi generasi muda agar menjalankan kehidupan yang lebih baik lagi. Film ini merupakan kisah yang di angkat dari fenomena yang terjadi pada generasi remaja sekarang ini. Sehingga peran orang tua sangat penting dalam menanamkan pendidikan agama dan pendidikan seks pada anak usia dini agar mereka paham dan mengerti akan hal-hal yang dilarang oleh agama, dan mereka tidak boleh melakukan hubungan yang diluar batas sebelum adanya pernikahan serta menjelaskan akibat yang akan di dapat jika mereka melakukan hal-hal tersebut. Namun kebanyakan pada saat ini banyak orang tua menganggap tabu untuk memberikan pendidikan seks pada anak usia dini. Mereka menganggap hal ini tidak lazim untuk diberitahukan sejak dini ini. Namun pada kenyataannya hal ini perlu untuk dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak di inginkan untuk kedepannya.

Film ini mendapat sambutan yang sangat baik bagi masyarakat Indonesia. Walaupun Film Dua Garis Biru tergolong baru, akan tetapi film tersebut berhasil masuk dalam 12 nominasi dan mendapatkan 5 penghargaan di Festival Film Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teori semiosis yakni analisis semiotik Roland Barthes.

Dengan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tanda-tanda komunikasi yang tersirat di dalamnya simbol-simbol mengenai pesan moral yang disampaikan pada film Dua Garis Biru. Dari apa yang telah dipaparkan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul *“Analisis Pesan Moral Dalam Film Dua Garis Biru”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar dalam penelitian ini tidak terjadi kerancuan dan demi terwujudnya suatu pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka peneliti dapat membatasi dan memfokuskan pembahasan yang akan diangkat dalam penelitian ini. Adapun fokus penelitian dan rumusan masalah yang diambil yaitu:

1. Apa pesan moral yang terdapat dalam Film Dua Garis Biru ?
2. Bagaimana pesan moral yang disampaikan dalam Film Dua Garis Biru?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa pesan moral yang terdapat dalam film Dua Garis Biru.
2. Untuk mengetahui bagaimana pesan moral yang di sampaikan dalam Film Dua Garis Biru.

b. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis memberikan sumbangan karya ilmiah bagi pendidikan Khususnya di IAIN Langsa.
2. Sebagai penambah khasanah keilmuan dalam bidang komunikasi penyiaran Islam.
3. Sebagai bahan informasi dalam analisi pesan moral dalam film.

D. Penjelasan Istilah

1. Pesan Moral

Pesan merupakan gagasan atau ide yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu. Sedangkan moral merupakan pendidikan jiwa agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji, seperti rasa persaudaraan dan saling tolong-menolong antar sesama manusia, sabar, tabah, belas kasih, pemurah dan sifat-sifat terpuji lainnya. Sehingga dapat di katakan bahwa pesa moral adalah gagasan atau ide

dengan tujuan menyampaikan keadaan tertentu dengan sifat-sifat terpuji.

2. Film

Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata kata, bunyi, citra, dan kombinasinya.

3. Dua Garis Biru

Film Dua Garis Biru adalah film yang dirilis pada 11 Juli 2019 dengan di sutradarai oleh Ginatri S. Noer. Film dengan durasi 110 menit ini berkisah tentang drama remaja sekolah. Angga Yunanda yang berperan sebagai Bima dan dan Zara JKT48 berperan sebagai Dara. Dalam film ini menceritakan mereka adalah sepasang kekasih yang masih duduk di bangku SMA yang nekat bersenggama diluar nikah dengan usia yang masih sangat belia.

E. Kerangka Teori

Teori adalah serangkaian bagian atau variabel, definisi dan dalil yang saling berhubungan yang menghadirkan sebuah pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menentukan hubungan antarvariabel, dengan maksud menjelaskan fenomena alamiah. Kata teori memiliki arti yang berbeda-beda pada bidang-bidang pengetahuan yang berbeda pula tergantung pada metodologi dan

konteks diskusi. Secara umum, teori merupakan analisis hubungan antara fakta yang satu dengan fakta yang lain pada sekumpulan fakta-fakta

1. Teori Semiotika Roland Barthes

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani, yaitu *semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang berdasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dan dapat dianggap mewakili suatu tanda lain. Sedangkan secara terminologis, semiotika merupakan ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, dan seluruh kebudayaan sebagai tanda.⁸

Teori semiotika Roland Barthes merupakan tujuh dari salah satu tradisi dalam teori komunikasi yang diungkapkan oleh Robert T Craig. Sebagai sebuah teori komunikasi, teori semiotika komunikasi memandang komunikasi sebagai sebuah proses yang berdasarkan pada sistem tanda termasuk didalamnya adalah bahasa dan semua hal yang terkait dengan kode-kode nonverbal untuk berbagi makna yang melintasi kesenjangan yang terjadi antara sudut pandang subyektif. Hal ini dikarenakan kita tidak pernah dapat mengetahui secara langsung apa yang menjadi pikiran subyektif ataupun perasaan orang lain maka seluruh komunikasi dilakukan berdasarkan penggunaan tanda-tanda.

⁸ Wibowo, Indiwana Seto Wahyu, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Untuk penelitian dan Skripsi Komunikasi (Semiotik, Komunikasi, Penelitian Kualitatif)*, (Jakarta ; Mitra Wacana media, 2013), H. 7.

2. Kajian Tentang Pesan Moral

Pesan merupakan gagasan atau ide yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu. Ada beberapa hal yang penting dalam mempelajari peran komunikasi, yaitu isi pesan, struktur pesan, format pesan, sifat komunikan, dan isi pesan, yang merupakan inti dari aktifitas komunikasi yang dilakukan karena isi pesan itulah yang merupakan ide atau gagasan komunikator yang dikomunikasikan kepada komunikan.⁹

Orang-orang menggunakan istilah pesan dan makna secara bergantian. Akan tetapi ini tidak benar bila dilihat dari sudut semantik. Secara semiotika, pesan adalah penanda dan maknanya adalah petanda. Pesan adalah sesuatu yang dikirimkan secara fisik dari satu orang atau alat ke pasangannya. Di dalamnya bisa terdapat kumpulan naskah atau berbagai jenis informasi lain (seperti kepada siapa itu ditunjukkan, apa bentuk isinya, dan sebagainya). Pesan bisa dikirimkan secara langsung dari pengirim ke penerima melalui penghubung fisik, atau bisa juga dikirimkan, secara sebagian atau seluruhnya, melalui media elektronik, mekanik, atau digital.¹⁰ Moral merupakan pendidikan jiwa agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji, seperti rasa persaudaraan dan saling tolong-menolong antar sesama manusia, sabar, tabah, belas kasih, pemurah dan sifat-sifat terpuji

⁹ Endang S. Sari, *Audience Research; Pengantar Studi Penelitian terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa*, (Yogyakarta: Andy Offset, 1993), h. 25.

¹⁰ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), h. 22.

lainnya. Akhlak yang mulia merupakan buah dari iman dan amal perbuatannya. Pendidikan jiwa ini amat penting, sebab jiwa ini merupakan sumber dari perilaku manusia.

Pesan-pesan moral, keyakinan dan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT itulah yang menjadi materi dakwah yang harus disampaikan kepada umat manusia, baik secara individu maupun kelompok, sehingga mereka dapat mengerti dan menerima Islam sebagai agamanya¹¹.

3. Kajian tentang Film

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia film diartikan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop). Sedangkan pengertian film secara luas adalah film yang diproduksi secara khusus untuk dipertunjukkan di gedung-gedung pertunjukan atau gedung bioskop. Film jenis ini juga disebut dengan istilah “teatrikal”. Film ini berbeda dengan Film Televisi atau Sinetron yang dibuat khusus untuk siaran televisi.¹²

Selain itu, film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Dari definisi yang pertama, kita dapat membayangkan film sebagai sebuah benda yang sangat rapuh, ringkih, hanya sekeping Compact Disc (CD). Sedangkan film diartikan sebagai lakon artinya adalah film tersebut

¹¹ M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), h. 19-21.

¹² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2000), h.201.

merepresentasikan sebuah cerita dari tokoh tertentu secara utuh dan berstruktur. Sebuah film disadari atau tidak, dapat mengubah pola kehidupan seseorang. Terkadang ada seseorang yang ingin meniru kehidupan yang dikisahkan dalam film. Para penonton kerap menyamakan seluruh pribadinya dengan salah seorang pemeran film. Film mempunyai pengaruh sendiri bagi para penonton, antara lain:

- a. Pesan yang terdapat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton, gejala ini menurut ilmu jiwa sosial disebut sebagai identifikasi psikologis.
- b. Pesan film dengan adegan-adegan penuh kekerasan, kejahatan, dan pornografi apabila ditonton dalam jumlah banyak akan membawa pada efek moral, psikologi, dan sosial yang merugikan, khususnya pada generasi muda dan menimbulkan sikap anti sosial.
- c. Pengaruh terbesar yang ditimbulkan film yaitu imitasi atau peniruan. Peniruan yang diakibatkan oleh anggapan bahwa apa yang dilihatnya wajar dan pantas untuk dilakukan setiap orang. Jika film-film yang tidak sesuai dengan norma budaya bangsa (seperti seks bebas, penggunaan narkoba) dikonsumsi oleh penonton khususnya remaja, maka generasi muda Indonesia akan rusak.¹³

Film yang dimaksud dalam penelitian ini adalah film

¹³ Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*. (Bandung: Merah Pers, 2004), h. 95.

teatrical (*theatrical film*), yaitu film yang diproduksi secara khusus untuk dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop (*cinema*).¹⁴ Film ini berbeda dengan film televisi atau sinetron yang dibuat secara khusus untuk siaran televisi meskipun kemudian banyak film teatrical yang diputar juga di televisi. Sinetron itu sendiri merupakan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi yang direkam pada pita video melalui proses elektronik kemudian ditayangkan melalui siaran televisi yang ceritanya bersambung.

F. Kajian Terdahulu

Agar teruji dan terbukti originalitas skripsi ini, perlu dikemukakan tulisan-tulisan karya ilmiah yang telah ada sebelumnya. Setelah dikaji secara obyektif, terdapat beberapa kajian yang dikemukakan oleh penulis, di antaranya :

Pertama, Skripsi yang di susun oleh Irma Fitri, 2012, dengan judul “Moral Anak dalam Film Hafalan Sholat Delisa”.¹⁵ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teori semiosis yakni analisis semiotik Roland Brtthes. Hasil dari penelitian ini adalah menemukan pesan moral anak yang adala dalam film hafalan sholat delisa. Menurut penelitian oini pesan moral anak yang terdapat pada Delisa dalam film Hafalan sholat delisa ada 11, yaitu : kepedulian, empati, kerja sama, berani, keteguhan hati, komitmen. Suka menolong, kejujuran, integritas, mandiri dan percaya diri, loyalitas, rasa bangga,

¹⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, h. 201.

¹⁵ Irma Fitri , Skripsi: “*Moral Anak dalam Film Hafalan Sholat Delisa* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,2012), <http://digilib.uin-suka.ac.id.pdf>.

sikap respect. Adapun kesamaan penelitian Irma dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Irma memfokuskan pada apa saja pesan moral anak yang terkandung dalam film hafalan sholat delisa. Subjek yang diteliti sama-sama film, namun penelitian ini berfokus pada pesan moral di dalam film Dua Garis Biru secara keseluruhan.

Kedua, Skripsi yang disusun oleh Nindy Arnila Marizal, 2017, dengan judul “Analisi Semiotika Makna Pesan Moral Pada Film Filosofi Kopi”.¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanda, petanda dan realitas eksternal pada film “Filosofi Kopi” sehingga dapat diketahui makna dari pesan moral yang terkandung di dalam film tersebut, dan juga mengetahui bagaimana sebuah film dapat menyampaikan pesan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki nilai-nilai penting. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan Analisis Semiotika dari Ferdinand de Saussure. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, studi kepustakaan dan wawancara mendalam. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan dari kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu pada film “Filosofi Kopi” ini memiliki jumlah sebanyak 19 scene yang mengandung makna pesan moral. Pesan moral yang terkandung di dalam film ini meliputi pesan negatif dan positif seperti kemandirian seseorang, ke egoisan, pekerja keras, ketergantungan dengan orang lain, penyesalan, putus asa, motivasi dan juga kegigihan.

¹⁶ Nindy Arnila Marizal, Skripsi: “Analisi Semiotika Makna Pesan Moral Pada Film Filosofi Kopi”, (Bandung: Universitas Pasundan, 2017) <http://.unpas.ac.id.pdf>.

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh Resti Sofiani 2016, dengan judul “Pesan Moral Pada Film Dalam Mihrab Cinta”.¹⁷ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan mengaplikasikan analisis deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menerangkan pesan-pesan moral yang bisa ditemukan dalam film Dalam Mihrab Cinta beserta kekurang-kekurangan dalam penyampaiannya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Semiotik Ferdinand de Saussure. Saussure berpendapat bahwa ciri dasar tanda bahas adalah *arbitraritas* (kesemenaan). Hubungan antara *signifiant* dan *signifie* disebutnya bersifat arbitrer. Pada penanda berisikan tentang gambar visual yang nantinya akan menjadi pokok pembahasan dari petanda, makna dan tanda verbal. Petanda berisikan tentang jawaban singkat dari penanda, sedangkan makna adalah makna atau arti jawaban dari petanda dan tanda verbal berisikan tentang inti atau penjabaran dari makna. Pada film Dalam Mihrab Cinta dapat ditemukan 6 tanda pada tataran konotatif berupa pesan moral film tersebut. Pesan-pesan moral tersebut merupakan contoh peranan film dalam dakwah Islam. Dalam penyajian scene-scene yang mengandung pesan moral itu ditemukan dua jenis kekurangan berkaitan dengan penyusunan plot dan terlalu banyaknya aspek kebetulan.

Jadi, judul yang peneliti pilih berbeda dari judul yang telah peneliti paparkan di atas dan tergolong baru dalam penelitian.

G. Sistematika Penulisan

¹⁷ Resti Sofiani, Skripsi, “Pesan Moral Pada Film Dalam Mihrab Cinta”(Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), <http://digilib.uin-suka.ac.id.pdf>.

Agar di dalam pembahasan skripsi ini terdapat kesinambungan dan sistematis, maka skripsi ini disusun berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan,

Memuat uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan teori,

Membahas tentang pengertian pesan moral, pengertian film, film dua garis biru.

Bab III. Metode penelitian

Memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV. Hasil penelitian dan pembahasan

Bab ini merupakan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran objek penelitian, hasil analisis pesan moral dalam film Dua Garis Biru.

Bab V. Penutup

Terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pesan Moral

Kata moral berasal dari bahasa latin yaitu “ *mores*”, *mores* berasal dari kata “*mos*”, yang berarti kesusilaan, tabiat, atau kelakuan. Secara etimologi moral memiliki arti nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi pegangan seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.¹⁸ Pesan merupakan gagasan atau ide yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu. Ada beberapa hal yang penting dalam mempelajari pesan komunikasi, yaitu isi pesan, struktur pesan, format pesan, sifat komunikasi, dan isi pesan, yang merupakan inti dari aktifitas komunikasi yang dilakukan karena isi pesan itulah yang merupakan ide atau gagasan komunikator yang dikomunikasikan kepada komunikan.¹⁹ Orang-orang menggunakan istilah pesan dan makna secara bergantian. Akan tetapi ini tidak benar bila dilihat dari sudut semantik. Secara semiotika, pesan adalah penanda dan maknanya adalah petanda. Pesan adalah sesuatu yang dikirimkan secara fisik dari satu orang atau alat ke pasangannya. Di dalamnya bisa terdapat kumpulan naskah atau berbagai jenis informasi lain (seperti kepada siapa itu ditunjukkan, apa bentuk isinya, dan sebagainya). Pesan bisa dikirimkan secara langsung dari pengirim ke penerima melalui penghubung fisik, atau bisa

¹⁸ Elita Sartika, *Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Berjudul “Kita Versus Korupsi”*, eJournal Ilmu Komunikasi, vol. 2, No 2 (2014): h. 66.

¹⁹ Endang S. Sari, *Audience Research; Pengantar Studi Penelitian terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa*, (Yogyakarta: Andy Offset, 1993), h. 25.

juga dikirimkan, secara sebagian atau seluruhnya, melalui media elektronik, mekanik, atau digital.²⁰

Moral merupakan pendidikan jiwa agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji, seperti rasa persaudaraan dan saling tolong-menolong antar sesama manusia, sabar, tabah, belas kasih, pemurah dan sifat-sifat terpuji lainnya. Akhlak yang mulia merupakan buah dari iman dan amal perbuatannya. Pendidikan jiwa ini amat penting, sebab jiwa ini merupakan sumber dari perilaku manusia.

Pada prinsipnya pendidikan moral merupakan bagian dari pendidikan umum dilembaga manapun yang harus bersifat mendasar dan menyeluruh, sehingga mencapai sasaran yang diharapkan yakni terbentuknya pribadi manusia yang insan kamil. Dengan kata lain memiliki karakteristik yang seimbang antara aspek dunia dengan aspek ukhrawy (tawazun).²¹ Seperti yang telah Allah jelaskan dalam Al-Quran dalam surat Al-Ahzab ayat 21:²²

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

²⁰ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), h. 22.

²¹ Ahmad Tafsir, Dkk. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, Media Transfasi Pengetahuan). 2004, h. 311.

²² Departemen Agama RI AL-QURAN DAN TERJEMAHANNYA, *Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Quran Revisi Terjemahan Oleh Lajnah Pentashih Mushab Al-Quran Departemen Agama Republic Indonesia*, (Jakarta :Sigma Exagrafika).1430/2009,h.420.

Dari ayat diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa allah telah menjadikan rasulnya sebagai contoh teladan yang baik bagi umat manusia, sehingga kita sebagai hambanya dapat meniru dan meneladani ahlak Rasulullah SAW agar menjadi manusia yang bermanfaat dan berahlak baik. Sehingga dalam kehidupan bermasyarakat terciptanya rasa aman, damai dan sejahtera. Serta dalam kehidupan kita harus mengaplikasikannya seperti, tidak menjelek-jelekan orang lain, menghormati orang lain, membatu orang yang membutuhkan, berpakaian sopan, jujur, saling menghargai dan lain sebagainya.

Pesan-pesan moral, keyakinan dan hukum-hukum yang disyari'atkan Allah SWT itulah yang menjadi materi dakwah yang harus disampaikan kepada umat manusia, baik secara individu maupun kelompok, sehingga mereka dapat mengerti dan menerima Islam sebagai agamanya.²³ Jadi, pesan moral yang penulis maksud adalah gagasan atau ide dengan tujuan menyampaikan keadaan tertentu dengan sifat-sifat terpuji.

B. Pesan Moral Menurut Tokoh Muslim

1. Moral menurut Hasan Al Banna

Hasan Al-Banna adalah tokoh pembaharu islam kelahiran Mesir.

Hasan Al-Banna lahir pada tanggal 14 Oktober 1906 di Almahmudiyah, sebuah kota kecil di propinsi Buhairah, kira-kira 9 mil dari arah barat daya kota Kairo. Beliau menampakkan diri sebagai seorang tokoh yang

²³ M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), h. 19-21.

menjadikan Islam sebagai orientasi pemikirannya, termasuk didalamnya adalah pemikiran kependidikan. Oleh karena itu tujuan pendidikan menurutnya adalah untuk mewujudkan identitas Islam yang diformulasikan dalam konsep “Ar-Rijal Al-Muslim” yaitu pribadi yang tidak hanya sholeh dalam ritualnya, tetapi juga peka terhadap kondisi sosial. Sejalan dengan itu Hasan Al-Banna menekankan pada pengembangan aspek-aspek pokok manusia yang meliputi aspek akal, jasmani, akhlaq(moral), sosial, jihad dan politik yang beraskan pada pemahaman Islam kaffah yang kemudian diterapkan pula dalam metode-metode pendidikannya.

Menurutnya moral adalah salah satu fondasi terpenting dalam kehidupan. Bahkan secara keseluruhan, pendidikan itu merupakan aktivitas moral, yang dari awal hingga akhir di semua tingkatan dibangun diatas nilai-nilai moral baik secara tersurat maupun tersirat.²⁴ Para pakar pendidikan muslim sepakat bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran tidak sebatas memenuhi otak anak didik dengan berbagai macam ilmu pengetahuan. Melainkan tujuan utama pendidikan adalah mendidik anak dan jiwa anak didik, menanamkan rasa fadhilah dan moral yang baik serta mempersiapkan mereka ke kehidupan yang suci.

Imam Hasan Al-Banna menuturkan “Islam sangat menganjurkan agar para pemeluknya membentuk kumpulan-kumpulan keluarga dengan tujuan mengarahkan mereka untuk mencapai tingkat

²⁴ Utsman Abdul Mu'iz Ruslan, *Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin* hal: 175-176

keteladanan, mengokohkan persatuan, dan mengangkat konsep persaudaraan diantara mereka dari tataran kata-kata dan teori menuju kerja dan operasional yang konkret. Oleh karenanya, bersungguhsungguhlah engkau wahai saudaraku untuk menjadi batu bata yang baik dalam bangunan Islam ini.²⁵

Dalam firman Allah swt Surat Al-Qolam ayat 1-4 tersurat sanjungan Allah kepada Rasulullah sang penutu para Nabi, sang pendidik yang ma'shum, yakni Muhammad saw:²⁶

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ مَا أَنْتَ بِمُعْجِزٍ لِّمَنْجُونِ ﴿٢﴾ وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونِ ﴿٣﴾
وَإِنَّكَ لَعَلَّ خُلِقَ عَظِيمِ ﴿٤﴾

Artinya : *Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis, berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila, dan Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya, dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*

Cukuplah bagi kita identifikasi yang Allah nyatakan untuk menunjukkan tentang kedudukan, kemampuan, dan persiapan dalam rangka memikul tanggung jawab Islam. Identifikasi ini juga memberikan petunjuk bahwa aspek akhlak memiliki kedudukan sedemikian tinggi dalam agama yang dengannya Allah menutup risalahrisalah-Nya. Pemerhati dan perenung agama terakhir ini berkesimpulan bahwa akhlak merupakan pilar terpenting yang menyangga fondasi syariah, tarbiyah dan penyiapan.

²⁵ Hasan al-Banna, Majmu'atur Rasail, (Solo: Al-Bashair lil wad Dirasat, 2013), h. 286.

²⁶ Departemen Agama RI AL-QURAN DAN TERJEMAHANNYA,"Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Quran Revisi Terjemahan Oleh Lajnah Pentashih Mushab Al-Quran Departemen Agama Republic Indonesia". (Jakarta :Sigma Exagrafika).1430/2009,h.564.

Hasan Al-Banna memandang aspek akhlak(moral) sebagai aspek yang terpenting yang dianggap sebagai tonggak pertama untuk perubahan masyarakat. Bahkan Hasan Al-Banna menganggapnya sebagai “tongkat komando perubahan”. Seperti tongkat yang mengalihkan perjalanan kereta api dari satu rel ke jalur lainnya dan dari satu arah ke arah lainnya”.²⁷ Karena tidak mungkin seorang yang alim dan luhur kedudukannya bisa mempunyai kedudukan dimata manusia dan Allah SWT jika tidak dibarengi dengan Moral (ahlak) yang bagus. Oleh karena itulah Al-Banna menganggapnya laksana tongkat komando. Jika tongkat komando tersebut berjalan kearah yang salah, maka sangatlah mungkin yang lain akan mengikuti komando kearah yang salah pula.

2. Moral menurut Imam Al-Ghazali

Menurut Imam Al-Ghazali moral bukanlah perbuatan lahir yang tampak melainkan suatu kondisi jiwa yang menjadi sumber lahirnya perbuatan-perbuatan secara wajar mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pikiran.

Dari konsep dasar ini maka untuk menilai baik buruk suatu perbuatan moral tidak bisa dilihat dari aspek lahiriahnya saja, namun juga harus dilihat dari unsur kejiwaannya. Oleh karena itu perbuatan lahir harus dilihat dari motiv dan tujuan melakukannya.

²⁷ M. Muizzuddin, *Metode Pendidikan Moral Menurut Hasan Al Banna*. (MIAH Vol. X. No. 01 Januari 2015). h.100

Istilah moral oleh Al-Ghazali diartikan sebagai kondisi atau keadaan jiwa yang menjadi sumber timbulnya perbuatan tanpa fikir dan usaha, sementara pendidikan jiwa diartikan sebagai usaha penyucian jiwa maka pendidikan moral menurut Al-Ghazali berarti upaya membentuk manusia yang memiliki jiwa yang suci, kepribadian yang luhur untuk mendekatkan diri pada Tuhan.

Maksud pengertian pendidikan moral Imam Al-Ghazali adalah menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik. Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa adanya perubahan-perubahan akhlak bagi seseorang adalah bersifat mungkin, misalnya dari sifat kasar kepada sifat kasihan. Disini Al-Ghazali membenarkan adanya perubahan-perubahan keadaan terhadap beberapa ciptaan Allah, kecuali apa yang menjadi ketetapan Allah seperti langit dan bintang-bintang. Sedangkan pada keadaan yang lain, seperti pada diri sendiri dapat diadakan kesempurnaannya melalui jalan pendidikan. Menghilangkan nafsu dan kemarahan dari muka bumi sungguh tidaklah mungkin, namun untuk meminimalisir keduanya sungguh menjadi hal yang mungkin dengan jalan menjinakkan nafsu melalui beberapa latihan rohani. Imam Al-Ghazali membagi struktur kerohanian manusia menjadi empat unsur, yaitu *nafs*, *qalb*, *ruh* dan *akal*. Keempat unsur tersebut masing-masing mempunyai dua arti, yaitu arti umum dan khusus.²⁸

²⁸ Didi Supardi, Dkk. *Konsep Pendidikan Moral Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Di Indonesia*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Jurnal Al-haditsah vol.1. No.2. ISSN 2407-6805.

Menurut imam Al-Ghazali, pendidikan moral (akhlak) dalam Islam terintegrasikan dalam pelaksanaan rukun Islam. Pertama, bersyahadat dengan bersaksi Allah sebagai Tuhan dan Muhammad sebagai Rasulullah. Pernyataan ini mengandung makna bahwa selama hidupnya manusia selalu tunduk kepada aturan Allah dan Rasul-Nya. Sehingga dia menjadi manusia yang baik. Kedua, mengerjakan sholat lima waktu. Didalam sholat terkandung banyak nilai-nilai akhlak Islam, sehingga ketika manusia melaksanakan sholat ia akan terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Sesuai dengan firman Allah berikut ini:²⁹

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : “Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Ankabut 29: 45).

Ketiga, zakat juga mengandung pendidikan akhlak, yaitu agar orang yang melakukannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir dan membersihkan hartanya dari hak orang lain, yaitu fakir miskin dan seterusnya. Muhammad Al Ghazali mengatakan bahwa zakat bertujuan untuk membersihkan jiwa dan mengangkat derajat manusia ke jenjang yang lebih mulia. Keempat, puasa dengan cara untuk tidak makan dan

²⁹ Departemen Agama RI AL-QURAN DAN TERJEMAHANNYA,”.(Jakarta :Sigma Exagrafika).1430/2009,h.401.

minum, serta menahan diri untuk tidak melakukan perbuatan keji yang dilarang. Selanjutnya rukun Islam yang kelima adalah haji, dalam ibadah haji ini nilai pembinaannya lebih besar lagi dibandingkan dengan sebelum sebelumnya. Hal ini bisa dipahami karena ibadah haji merupakan ibadah yang komprehensif, artinya disamping harus tahu ilmunya, juga harus sehat fisiknya, ada kemauan keras, bersabar dalam menjalankannya dan harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, serta meninggalkan tanah air, harta kekayaan dan yang lainnya.³⁰

Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang konsep pendidikan moral sampai saat ini tetap relevan terbukti dengan banyaknya pendidik yang masih menggunakan konsep beliau. Hanya saja berbeda dalam penyajian pemikiran dan kasus yang dihadapi. Seperti halnya Imam al-Ghazali dalam mendidik sesuai dengan zaman anak tersebut dan tidak bersifat yang mutlak. Dari sini pendidikan moral bersifat dinamis dan dapat diimplikasikan nilai-nilai dari konsep pendidikan moral tersebut pada zaman kekinian dan masih relevan.

C. Film

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia film diartikan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop). Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang

³⁰ Abuddin Nata, Manajemen Pendidikan, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h.162

mampu menampilkan kata kata, bunyi, citra, dan kombinasinya.³¹ Sedangkan pengertian film secara luas adalah film yang diproduksi secara khusus untuk dipertunjukkan di gedung-gedung pertunjukan atau gedung bioskop. Film jenis ini juga disebut dengan istilah “teatrikal”. Film ini berbeda dengan Film Televisi atau Sinetron yang dibuat khusus untuk siaran televisi.³² Selain itu, film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Dari definisi yang pertama, kita dapat membayangkan film sebagai sebuah benda yang sangat rapuh, ringkih, hanya sekeping Compact Disc (CD). Sedangkan film diartikan sebagai lakon artinya adalah film tersebut merepresentasikan sebuah cerita dari tokoh tertentu secara utuh dan berstruktur. Sebuah film disadari atau tidak, dapat mengubah pola kehidupan seseorang. Terkadang ada seseorang yang ingin meniru kehidupan yang dikisahkan dalam film. Para penonton kerap menyamakan seluruh pribadinya dengan salah seorang pemeran film. Film mempunyai pengaruh sendiri bagi para penonton, antara lain:

- a. Pesan yang terdapat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton, gejala ini menurut ilmu jiwa sosial disebut sebagai identifikasi psikologis.
- b. Pesan film dengan adegan-adegan penuh kekerasan, kejahatan, dan pornografi apabila ditonton dalam jumlah banyak akan membawa pada efek moral, psikologi, dan sosial yang merugikan, khususnya pada generasi muda dan menimbulkan sikap anti sosial.

³¹ Handi Oktavianus, *Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di Dalam Film Conjuring*, Vol. 3, No. 2, Tahun 201. h.3. [http:// http://media.neliti.com.pdf](http://media.neliti.com.pdf). (28 Oktober 2018)

³² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2000),h.201

- c. Pengaruh terbesar yang ditimbulkan film yaitu imitasi atau peniruan. Peniruan yang diakibatkan oleh anggapan bahwa apa yang dilihatnya wajar dan pantas untuk dilakukan setiap orang.

Jika film-film yang tidak sesuai dengan norma budaya bangsa (seperti seks bebas, penggunaan narkoba) dikonsumsi oleh penonton khususnya remaja, maka generasi muda Indonesia akan rusak.³³

Film yang dimaksud dalam penelitian ini adalah film teatrikal (*theatrical film*), yaitu film yang diproduksi secara khusus untuk dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop (*cinema*).³⁴ Film ini berbeda dengan film televisi atau sinetron yang dibuat secara khusus untuk siaran televisi meskipun kemudian banyak film teatrikal yang diputar juga di televisi. Sinetron itu sendiri merupakan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi yang direkam pada pita video melalui proses elektronik kemudian ditayangkan melalui siaran televisi yang ceritanya bersambung.

D. Dua Garis Biru

Dua garis biru merupakan salah satu film yang berangkat dari kasus yang sedang marak terjadi di kalangan remaja Indonesia saat ini. Film yang bergenre drama ini telah mendapat penghargaan sebagai penulis skenario terpuji yang dianugerahkan produser film dua garis biru, Gina S Noer. Dibuktikan dengan jumlah penonton yang mencapai 2,5 juta penonton dan dinobatkan menjadi

³³ Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*. (Bandung: Merah Pers, 2004), h. 95.

³⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, h. 201.

pemenang dalam penata artistik terpuji film bioskop (Oscart Firdaus), dan film bioskop terpuji oleh Festival Film Bandung (FFB Film yang dirilis pada 11 Juli 2019 dengan durasi 110 menit ini berkisah tentang drama remaja sekolah. Yang diperankan oleh aktor Angga Yunanda yang berperan sebagai Bima dan aktris Zara JKT48 sebagai Dara mereka berdua adalah pemeran utama dalam film ini. Dalam film ini mereka berdua dikisahkan sepasang kekasih yang masih duduk di bangku SMA. Di usia 17 tahun terhitung di usia yang sangat muda ini mereka melakukan hubungan asmara, hingga pada suatu ketika tanpa disadari keduanya terlena akan suasana kemesraan mereka sampai pada akhirnya mereka melakukan hubungan suami-istri dan mengakibatkan Dara positif hamil. Kemudian keduanya mereka harus menjalani hari-hari yang seharusnya belum mereka jalani pada anak-anak seusia mereka. Dalam film ini dicertitakan bahwa Bima mengajak Dara untuk menggugurkan kandungannya pada suatu tempat, namun Dara sebagai seorang wanita merasakan bahwa ia ingin mempertahankan kandungannya, dan ia ingin melahirkan bayinya.

Dimana setelah kejadian tersebut akhirnya kedua orang tua masing-masing dari mereka mengetahui apa yang terjadi pada anak-anak mereka. Hingga akhirnya setelah adanya percekcoakan dari kedua belah pihak keluarga, mereka sepakat untuk menikahkan anak-anak mereka. Dan setelah itu pun hari-hari yang dijalani Dara dan Bima terasa sangat berat, dimana adanya perebutan bayi yang jika nanti telah lahir, orang tua Dara ingin memberikan anak tersebut pada tantenya Dara, karena malu akan dara yang masih muda sudah punya anak menganggap dara tidak mampu untuk mengurus anaknya. Sedangkan Bima dan

keluarganya tetap ingin mengurus bayi tersebut tanpa harus memberikannya kepada siapapun agar Dara dan Bima dapat belajar menjadi orang tua.

E. Teori Semiotika Roland Barthes

Teori semiotika Roland Barthes merupakan tujuh dari salah satu tradisi dalam teori komunikasi yang diungkapkan oleh Robert T Craig Sebagai sebuah teori komunikasi, teori semiotika komunikasi memandang komunikasi sebagai sebuah proses yang berdasarkan pada sistem tanda termasuk didalamnya adalah bahasa dan semua hal yang terkait dengan kode-kode nonverbal untuk berbagi makna yang melintasi kesenjangan yang terjadi antara sudut pandang subyektif. Hal ini dikarenakan kita tidak pernah dapat mengetahui secara langsung apa yang menjadi pikiran subyektif ataupun perasaan orang lain maka seluruh komunikasi dilakukan berdasarkan penggunaan tanda-tanda.

Dalam sudut pandang teori semiotika, berbagai masalah komunikasi yang seringkali terjadi adalah akibat adanya kesalahpahaman atau perbedaan dalam memberikan makna yang dipengaruhi oleh sifat kode-kode semiotika dan cara menggunakan tanda-tanda tersebut. Sebagai sebuah teori komunikasi, teori semiotika dapat digunakan untuk menganalisa secara virtual berbagai hal yang menjadi bagian dari bidang komunikasi yang mencakup interaksi, media, organisasi, konteks kesehatan, budaya populer atau budaya pop, dan lain sebagainya.

Roland Barthes adalah salah satu ahli semiotika yang menunjukkan sebuah doktrin semiotika baru yang memungkinkan para peneliti untuk menganalisa

sistem tanda guna membuktikan bagaimana komunikasi nonverbal terbuka terhadap interpretasi melalui makna tambahan atau *connotative*. Kajian semiotik sampai sekarang telah membedakan dua jenis semiotika, yaitu semiotik komunikasi dan semiotik signifikasi. Yang pertama menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu diantaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi dan acuan (hal yang dibicarakan). Yang kedua memberikan tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dari pada proses komunikasinya. Pada jenis yang kedua, tidak dipersoalkan adanya tujuan berkomunikasi. Sebaliknya yang diutamakan adalah segi pemahaman suatu tanda sehingga proseskognisinya pada penerima tanda lebih diperhatikan dari pada proses komunikasinya.³⁵

Salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (*the reader*). Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebut sebagai sistem pemaknaan tataran ke-dua, yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Sastra merupakan contoh paling jelas sistem pemaknaan tataran ke-dua yang dibangun diatas bahasa sebagai sistem yang pertama. Sistem ke-dua ini oleh Barthes disebut dengan konotatif, yang di dalam *Mythologies*-nya secara tegas ia bedakan dari denotatif atau sistem pemaknaan tataran pertama.

³⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 15.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Teknik Deskriptif Kualitatif ini untuk membuat perencanaan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.³⁶ Teknik ini penulis gunakan untuk mendeskriptifkan fakta-fakta mengenai pesan moral dalam film Dua Garis Biru.

B. Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.³⁷ Berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dengan demikian, data

³⁶Sumadi,Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h. 75.

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka, 2014). h. 115.

primer dalam penelitian ini diperoleh dari Film Dua Garis Biru, yang diambil dari setiap scene film itu sendiri.

b. Data skunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun arsip (data dokumenter) yang dipublikasi atau tidak dipublikasi. Data sekunde juga merupakan data pendukung dari pada data primer misalnya buku-buku bacaan. Adapun data sekunder yang peneliti ambil yaitu dari buku-buku yang berkenaan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulam data dapat digunakan dengan berbagai macam instrument, dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mendownload film dua garis biru dan menyimpannya di PC atau flashdisk sebagai bahan penelitian. Kemudian menonton dan memilah beberapa scene yang terdapat dalam film tersebut yang dijadikan sebagai bahan analisa peneliti.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan

kepada orang lain.³⁸ Serta disajikan dan disiarkan secara jelas dan sistematis sehingga akan mempermudah peneliti dalam mengambil keputusan. Validasi data dilakukan untuk menguji keabsahan data. Validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam suatu penelitian untuk menjaring data atau informasi.³⁹ Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian data

Penyajian data dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menyusun sekumpulan informasi yang telah diperoleh di lapangan dengan menyajikan data tersebut secara jelas dan sistematis sehingga akan mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan. Dengan melihat penyajian-penyajian data dalam penelitian ini adalah penyajian data hasil observasi dan dokumentasi.

c. Penarikan kesimpulan

³⁸Lexy J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosya Karya, 2012). h. 248.

³⁹Wirawan, *“Evaluasi, teori, model, standar aplikasi dan profesi”* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2011). h. 156

Penarikan kesimpulan didasarkan atas sajian data dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan tentang analisis pesan moral pada film dua garis biru, yang dilakukan dengan cara memilih beberapa scene dan mengelompokkannya sesuai dengan pesan moral dan nilai karakter yang terdapat didalamnya.

Dan dalam penelitian film dua garis biru ini, peneliti memilih analisis semiotik yang dikembangkan oleh Roland Barthes yang menggunakan dua tahap signifikan dalam melakukan penganalisaan terhadap objek. Roland Barthes melakukan kajian terhadap tanda menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut. Tahap pertama signifikasi denotasi, dalam tahapan ini hubungan antara signifier dan signified dalam sebuah tanda pada realitas eksternal, yaitu makna paling nyata dengan tanda. Sedangkan dalam tahap kedua, tahap ini dinamakan tahap konotasi. Dalam tahap ini akan terjadi jika si penafsir akan bertemu dengan emosi serta nilai-nilai kebudayaan yang ada.⁴⁰

Dalam definisi lain, penanda (*signifier*) adalah citraan atau kesan mental dari sesuatu yang bersifat verbal atau visual seperti suara, tulisan, atau tanda. Sedangkan petanda (*signified*) adalah konsep abstrak atau makna yang dihasilkan oleh tanda.

Pada signifikasi tahap ke dua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*Myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah memiliki suatu dominasi. Mitos primitif misalnya

⁴⁰Alex Sobur, *Analisa Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 128

mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa dan sebagainya. Sedangkan mitos masa kini mengenai feminitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan, dan kesuksesan.

Adapun langkah-langkah untuk menganalisa tanda bekerja dalam penelitian ini terdapat dalam table 3.1 berikut :

Table 3.1

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative signifier (penanda denotatif)	4. Denotative Signified (petanda denotatif)
5. Connotative Signifier (penanda konotatif)	6. Connotative Signified (petanda konotatif)

Dari table diatas terlihat bahwa tanda denotatif terdiri atas penanda dan petanda. Akan tetapi, pada saat bersamaan tanda denotasi adalah juga penanda konotatif.⁴¹

Sehingga dalam hal ini peneliti menganalisa film dua garis biru dengan cara pengambilan per scene pada setiap ceritanya serta adegan yang ada di film dua garis biru, untuk digunakan sebagai bahan analisis yang diambil pesan moralnya dan di kelompokkan berdasarkan pengelompokan pesan moral dan nilai karakter didalamnya.

⁴¹*ibid*, Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi.....*, h. 69.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Film Dua Garis Biru

Film *Dua Garis Biru* menceritakan tentang sepasang kekasih, Dara (Zara ZKT4) dan Bima (AnggaYunanda) yang melakukan hubungan seksual pranikah. Kehidupan mereka mulai berubah semenjak Dara mendapati dirinya hamil diusia muda. Awalnya tidak ada yang mengetahui kejadian ini dan sebelum ada yang mengetahuinya Dara memutuskan untuk mengaborsi kandungannya yang sudah masuk 10 minggu. Sesampainya ditempat aborsi yang disarankan Bima, Dara tidak kuat hati untuk membunuh bayinya dan ia memilih ingin tetap mempertahankan kandungannya tersebut.

Dara terus menutupi perutnya yang semakin membesar dengan berbagai cara. Namun hal itu kemudian terungkap karena mendadak kepala Dara pusing dan perutnya sakit ketika kepala dara terkena bola pada saat saat jam olah raga disekolah. Dara reflek menyebut bayi dalam kandungannya dan membuat kedua orangtua Dara dan Bima dipanggil ke sekolah. Keduaorangtua mereka bertanya-tanya serta menunjukkanrasakecewa atas perbuatan anaknya. Kejadian ini membuat Dara harus dikeluarkan dari sekolah. Hal ini membuat mama dan papa Dara semakin kecewa mengingat Dara adalah anak yang baik dan pintar sehingga khawatir masa depannya akan hancur karena pendidikannya harus terhenti.

Lambat laun masalah tidak kunjung berhenti ketika semua sudah terungkap. Dara dan Bima resmi menikah diusia mereka yang baru menginjak usia 17 tahun.

Dara harus menanggung bayi dalam kandungannya selama 9 bulan sedangkan Bima harus sekolah dan bekerja demi keluarga kecilnya. Meski dikeluarkan dari sekolah, Dara tidak putus asa dengan cita-citanya kuliah di Korea. Dimasa kehamilannya Dara tetap belajar bahasa korea dan belajar untuk mengikuti ujian paketC. Orangtua Dara bersikeras untuk memberikan anak Dara kekeluarga terdekatnya yaitu kepada Om dan Tantenya Dara. Alasannya karena mereka tidak yakin kedua remaja ini mampu mengurus bayi dan agar Dara tetap bisa kuliah di Korea. Darapun tidak terimadengan keputusan ini.

Singkat cerita Dara pun ahirnya melahirkan, ia melahirkan bayi laki-laki dan bayi tersebut diberi nama Adam. Dara membatalkan pemberian bayinya kepada Om dan Tantenya. Bayi tersebut diberikan kepada keluarga Bima selaku keluarga dari ayah bayi tersebut, sedangkan Dara setelah melakukan operasi pengangkatan rahim dan setelah pulih dari operasi tersebut ia berangkat melanjutkan sekolahnya ke Korea.

Berikut beberapa karakter yang terdapat dalam peran film dua garis biru

Tokoh	Pemeran	Karakter
Dara	Zara ZKT48	Dara adalah anak yang pintar dan terus semangat untuk mencapai cita-citanya. Meski ia harus di keluarkan dari sekolah, ia tetap mengambil paket C dan belajar untuk beasiswa kuliah di Korea.
Bima	Angga	Bima bukan anak yang terlalu pintar. Meski

	Yunanda	Bima sudah melakukan kesalahan, ia tetap bertanggung jawab untuk menikahi dan menjaga buah hati mereka berdua
Mama Dara	Lulu Tobing	Menjadi wanita karir membuat ia jarang bertemu anaknya. Meski kecewa dengan perbuatan anaknya, mama Dara tetap berusaha tegar dan tidak menangis di depan Dara.
Papa Dara	Dwi Sasono	Ayah Dara adalah seorang pemilik restoran. Kejadian ini membuatnya marah tetapi tetap berusaha membantu anaknya untuk tetap tegar menghadapi masalah ini. Dan mengajarkan Bima agar menjadi anak yang bertanggung jawab dengan memperkerjakan Bima di restoran miliknya.
Ibu Bima	Cut Mini	Sebagai seorang ibu rumah tangga, Ibu Bima tetap tegar dengan kejadian ini. Ia menjadi orang terdepan yang melindungi Bima dan mendukung Bima untuk bertanggung jawab.
Ayah Bima	Arswendi Nasution	Ayah Bima adalah seorang ketua RT di daerahnya. Sebagai sosok yang religius, ia tetap berusaha menerima cobaan yang menimpanya dan tetap sesuai dengan syariat.

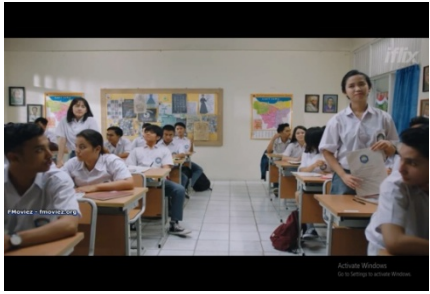

B. Pemaparan Temuan Penelitian

Setelah menonton Film Dua Garis Biru peneliti menemukan beberapa scene yang dapat dijadikan bahan sebagai analisis.

Berikut beberapa temuan yang diperoleh oleh peneliti yang dapat dijadikan sebagai bahan analisis:


1. Scene Yang Mengandung Pesan Moral Tentang Kejujuran

Table 4.1.1

Visual Menit (0:10 – 0:20)	Audio	Type Of Shot
	<p>Guru: Siapa yang nilainya 100? Ini yang masa depannya cerah.</p> <p>Guru: Dara nice</p>	<p>Extreme Long Shot</p>
	<p>Guru: 40? 40?, bima lagi bima lagi udah gada masa depanmalu sama sebelahnya.</p> <p>Bima : iya pak</p> <p>Dara : yang pentingkan gak nyontek`</p>	<p>Extreme Long Shot</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Terlihat bahwa Siswa perempuan dan laki laki Seragam sekolah menunjukkan wajah bangga Di kelas, dan dua siswa berdiri dengan memegang</p>	


	kertas ujiannya yang mendapat nilai 100. Dan bima berdiri saat ditanyakan nilai 40
Denotasi	Berdirinya Dua siswa yang bangga mendapat nilai 100, disini terlihat bahwa dara salah satu siswa yang pandai diantar teman-temannya. Dan bima berdiri saat ditanya nilai 40, disini terlihat bahwa bima siswa yang memiliki kemampuan rendah. Namun dia anak yang jujur tidak menyontek dengan didukung oleh pernyataan dara. Yang penting tidak mencontek
Pesan moral	Dialog ini menjelaskan pentingnya nilai keadilan berupa kejujuran di atas segala hal. Nilai pendidikan karakter berupa keadilan.

Table 4.1.2

Visual Menit (27:33 – 28:20)	Audio	Type Of Shot
	<p>Mama Dara : Bima udah dateng nih..</p> <p>Dara : aku gak enak badan nih, aku gak sekolah dulu ya mah</p> <p>Mama Dara : kamu gak papa kan Dar?</p> <p>Dara : Cuma lagi pengen tiduran aja ma.</p>	Medium close up
Konotasi	Dara berbohong pada mamanya	
Denotasi	Melihat perutnya yang semakin membesar akhirnya dara berbohong dan mengatakan bahwa ia tidak enak badan agar ia tidak kesekolah.	

Pesan moral	Dara tidak bisa pergi sekolah karena perutnya mulai membesar dan roknya tidak muat. Lalu terpaksa berbohong. Hal ini membuktikan, apa yang dialami Dara membuatnya kehilangan kejujuran. Nilai- nilai pendidikan karakter berupa ada rasa kebohongan, dan ketidak jujuran.
--------------------	--

Table 4.1.3

Visual Menit (28:23 – 29:34)	Audio	Type Of Shot
	<p>Dara : kalo pake jaket aman gak ya?</p> <p>Bima : ya bisa sih pake jaket ke Sekolah, ya paling sampe bulan Mei setelah ujian nasional</p>	Extreme long shot
Konotasi	Dara ingin memakai jaket kesekolah	
Denotasi	Dara bertanya pada bima apakah dengan memakai jaket perutnya tidak akan kelihatan.	
Pesan moral	Dialog ini menunjukkan kekhawatiran mereka terhadap kandungan dara diketahui oleh banyak orang. Pesan pada dialog ini memberikan dampak dari perbuatan yang telah mereka lakukan. Mereka berusaha menutupi apa kenyataan. Dengan begitu mereka tidak jujur. Nilai- nilai pendidikan karakter berupa keadilan dan tanggung jawab.	

2. Scene Yang Mengandung Pesan Moral Larangan Seks Bebas (Zinah)

Table 4.2.1

Visual Menit (05:00 – 05:25)	Audio	Type Of Shot
	<p>Bima : kamu gapapa? Tadi sakit ya?</p> <p>Bima : ra?</p> <p>Dara : kamu jangan bilang siapa-siapa ya bim</p>	Medium close up
Konotasi	Dara dan bima berpakaian ditutupi selimut, ekspresi mereka bingung di tempat tidur. Karena mereka telah melakukan seks diluar nikah	
Denotasi	Dara kaget dengan kejadian yang baru mereka alami dan dara takut perbuatan mereka diketahui oaring lain. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dara “ kamu jangan bilang siapa-siapa ya bim.”	
Pesan moral	Dalam scene ini menunjukkan bahwa dara terlihat ketakutan dan cemas karena telah melakukan hal yang seharusnya tidak boleh mereka dilakukan. Mereka telah melakukan hubungan seks pra nikah pada di usia remaja.	

Table 4.2.2

Visual Menit (11:43 – 11:54)	Audio	Type Of Shot
---------------------------------	-------	--------------


	<p>Spg: silahkan kak ada yang bias dibantu?</p> <p>Dara: (jalan langsung pergi).</p>	Clouse up
<p>Konotasi</p>	Dara berdiri melihat-lihat tespack	
<p>Denotasi</p>	Dara terlihat takut dan cemas saat ingin membeli tespack	
<p>Pesan moral</p>	Ada rasa kekhawatiran yang dialami ketika membeli test pack. Dan rasa malu karena telah berhubungan intim di luar nikah. Adegan pada scene ini mengajarkan kita untuk mengambil keputusan yang tepat, juga tanggung jawab dan menghormati diri sendiri. Kita juga diajarkan agar mampu mengendalikan diri terhadap seks. Juga mau mengakui kesalahan dan bertanggung jawab memperbaikinya. Nilai- nilai pendidikan karakter berupa Kebijaksanaan, keadilan. Kendali diri, dan kerendahan hati.	

Table 4.2.3

<p>Visual Menit (12:40 – 13:27)</p>	<p>Audio</p>	<p>Type Of Shot</p>
---	---------------------	----------------------------



	<p>Bima : papa mama kamu masih lama pulangny? Puput mana? Ga mau ditempat lain aja tesnya!</p> <p>Dara: (menutup pintu sambil memegang tas pack).</p>	<p>Close up & extreme up</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Perasaan bima dan dara yang takut dan cemas</p>	
<p>Denotasi</p>	<p>Bima khawatir akan hal yang akan terjadi pada dara</p>	
<p>Pesan moral</p>	<p>Kekawatiran Dara dan Bima menunggu hasil test pack Pada dialog dan adegan ini terdapat pesan agar kita bisa mengendalikan diri terhadap seks bebas karena menggambarkan perasaan cemas yang akan kita hadapi jika melakukannya. Nilai- nilai pendidikan karakter berupa kendali diri.</p>	


Table 4.2.4

<p>Visual Menit (33:16 – 33:29)</p>	<p>Audio</p>	<p>Type Of Shot</p>
	<p>Bima : ra kamu gapapa kan ra mananya yang sakit?</p> <p>Dara : perut aku sakit, nanti bayinya gimana? (teman-teman dan guru tercengang)</p>	<p>Medium close up</p>

Konotasi	seketika perut dara sakit
Denotasi	Dara meyebutkan bayi dalam kandungannya
Pesan moral	Pada scene ini secara reflek hal yang dikatakan Dara membuat orang-orang disekitarnya tercengang, ini menunjukkan bahwa hal yang terjadi terhadap Dara bukan hal yang lumrah dan bisa diterima oleh semua orang.

3. Scene Yang Mengandung Pesan Moral Tentang Rasa Tanggung Jawab

4. Table 4.3.1

Visual Menit (08:30 – 09:40)	Audio	Type Of Shot
	<p>Mama dara: gimana sih udah tau sumber masalah masih aja disamperin</p> <p>Bima: maaf yatante saya jadi gak enak dara jadi sakit.</p> <p>Mama dara: kok kamu yang minta maaf salahnya dara kan dia yang makan</p> <p>Bima: yauda kalo gitu saya pamit pulang dulu ya tante</p>	Medium close up
Konotasi	Bima mengantar dara pulang kerumahnya	
Denotasi	Bima mengantar pulang dara dan meminta maaf pada mama dara, karena dara menjadi sakit ketika mereka makan kerang diluar.	
Pesan moral	Dalam scene ini terdapat Nilai kerendahan hati, keadilan, Kasih, dan ketabahan. Dialog tersebut mengandung nilai kerendahan hati berupa keinginan	

	Bima mengakui kesalahan dan bertanggung jawab juga berani mengantarkan Dara pulang juga nilai kasih berupa empati Bima melihat Dara kesakitan.
--	--

Table 4.3.2



Visual Menit (15:10 – 16:10)	Audio	Type Of Shot
	<p>Dara: bim, bimaaaa.....</p> <p>Bima: (pergi dan berlari meninggalkan dara)</p>	Close up & medium close up
Konotasi	Bima meninggalkan dara	
Denotasi	Bima menghindari dara dan mengabaikan panggilan dara dengan cara meninggalkan dara	
Pesan moral	Adegan ini mengajarkan kita bahwa tidak semua laki-laki akan bertanggung jawab, maka dari kita harus bisa mengendalikan diri melawan godaan seks bebas juga harus bijaksana dalam bertindak. Nilai- nilai pendidikan karakter berupa kendali diri dan bijaksana dalam melakukan segala hal	

Table 4.3.3

Visual Menit (19:18 – 20:10)	Audio	Type Of Shot
	<p>Bapak Bima : jadi anak cowok itu jangan mau nangis gara-gara cewek, bapak malu kalo kamu cengeng kayak gitu.</p> <p>Bima: Bima yang salah pak,</p> <p>Bapak Bima: Kamu masih sayang sama dia?</p> <p>Bima: iya pak</p> <p>Bapak Bima: gampang kalo gitu, kalo kamu sayang, minta maaf kalo salah, gampangkan?</p> <p>Bima:Bima bikin salah besar pak.Bapak Bima : Bim, kalo sudah jodoh gak akan kemana</p>	Extreme long shot
Konotasi	Bima mengatakan telah melakukan salah besar.	
Denotasi	Bapak bima menyemangati bima agar anak laki-laki tidak boleh cengeng dan menyuruh meminta maaf jika melakukan hal salah.	
Pesan moral	Dialog ini menunjukkan bapak Bima sedang mengajarkan Bima agar bijaksana dalam bertindaktanduk, juga mau bertanggung jawab, juga keberanian dalam mengakui kesalahan, mengendalikan emosi, juga kerendahan hati sehingga mau mengakui kesalahan dan bertanggung jawab untuk memperbaikinya. Disini juga ada pesan yang mengajarkan bagaimana seorang ayah memasuki dunia anaknya agar	


	terjalin komunikasi yang baik. Nilai- nilai pendidikan karakter berupa kebijaksanaan, keadilan, ketabahan, kendali diri, kerendahan hati, dan kasih.
--	--

Table 4.3.4

Visual Menit (20:58 – 21:24)	Audio	Type Of Shot
	<p>Bima: maaf ya aku brengsek banget udah ninggalin kamu, aku janji gak bakal..</p> <p>Dara: bakal apa? Aku udah mikirin dan kamu tinggal cari tempatnya dan aku gak mau minum obat</p> <p>Bima: aku bias Tanya mbak mila</p> <p>Dara: mbak mila?</p> <p>Bima: ia dia tentangaku dan dia pernah aborsi</p>	Medium closeup
Konotasi	Dara menyarankan agar menggururkan kandungannya	
Denotasi	Dara ingin menggururkan kandungannya dengan melakukan aborsi.	
Pesan moral	Dialog ini mengajarkan untuk selalu bertanggung jawab terhadap semua yang sudah dilakukan. lingkungan yang buruk juga memiliki peran terhadap kegagalan pendidikan karakter disini	

	dara Juga harus memilih aborsi atau tetap menjaga kehamilannya. Nilai- nilai pendidikan karakter beruapanggung jawab, keadilan, kendali diri, dan kasih.
--	--

Table 4.3.5

Visual Menit (35:26 – 37:45)	Audio	Type Of Shot
	<p>Bima : saya akan tanggung jawab om, tante. Saya pasti bakal nanggung dara dan anak saya. Saya serius tante saya pasti bakal tanggung jawab</p> <p>Mama Dara : Kamu pikir gampang ya jadi orang tua? Saya aja gagal jadi orag tua! (Mama dara menangis)</p> <p>Bima : pokoknya tante setelah kita lulus saya akan cari kerja, saya akan cari uang sendiri, kita pasti gak akan ngerepotin siapa-siapa lagi, saya sayang banget sama Dara!</p> <p>Mama Dara : kamu dikeluarin sama sekolah. Kamu di DO. Cuma kamu yang di DO, dia enggak. Dan mereka lepas tangan, semua disini lepas tangan.</p> <p>Kepala Sekolah : Loh tadi saya tidak bicara begitu lho bu,</p>	Long shot

	Sekolah memang punya aturan dara gak mungkin dikeluarkan. Tapi apakah dara siap menanggung resikoanya, apakah mentalnya siap?	
Konotasi	Mamah dara marah terhadap bima	
Denotasi	Bima mencoba meyakinkan mamah dan papah Dara bahwa ia akan bertanggung jawab terhadap dara dan anaknya.	
Pesan moral	Dialog diatas menunjukkan Kedua orang tua mereka tidak percaya dengan apakah yang telah dilakukan anak mereka. Mereka saling menyalahkan satu sama lain. Namun disisi lain, Bima mencoba untuk menenangkan orang tua Dara dan bersedia untuk bertanggung jawab. Namun disisi lain pihak sekolah tidak ingin menanggung malu atas apa yang telah terjadi terhadap Dara dan Bima, sehingga meminta Dara untuk mengundurkan diri. Nilai- nilai pendidikan karakter berupa bijaksana, keadilan, ketabahan, kendali diri, kasih, sikap positif, kerja keras, integritas, dan kerendahan hati.	

Table 4.3.6

Visual Menit (38:16 – 39:04)	Audio	Type Of Shot
---	--------------	---------------------



	<p>Bima : Saya nggak akan lepas tanggung jawab kok om, saya pasti tanggung jawab</p> <p>Mama Dara : mama pikir kamu bisa mama andalkan, bisa memikirkan diri kamu sendiri, sekarang kalo kamu udah kayak begini mau jadi apa dara?</p> <p>Mama Dara : Kamu mulai saat ini tidak usah pulang ke rumah!, kamu mau tanggung jawab kan? Mulai hari ini ! (berkata kepada Bima)</p>	Long shot
Konotasi	Mama dara marah terhadap dara	
Denotasi	Mama dara tidak mengizinkan dara untuk pulang kerumahnya dan menyuruh bima untuk tanggung jawab atasperbuatannya.	
Pesan moral	Dialog ini menunjukkan betapa besar kekecewaan yang dirasakan oleh mama Dara. Ini mengajarkan kita untuk lebih bijaksana dalam bertindak tanduk. Nilai-nilai pendidikan karakter berupa bijaksana.	

Table 4.3.7

Visual Menit (01.36.00 – 01.37.00)	Audio	Type Of Shot
---------------------------------------	-------	--------------

	<p>Bima : gimanapun dia aku mau nerima dia apa adanya, aku tau aku mungkin baru 17 th aku pasti jadi bapak yang nggak kuliah dan pasti aku jadi bapak yang banyak salahnya, aku mungkin bisa siap kehilangan kamu dara, tapi aku nggak bisa kehilangan adam (anak yg dikandung dara)</p> <p>Dara : adam??</p> <p>Bima : itu tiba-tiba ibuku udah kasi nama, aku suka sih</p>	<p>Medium & Close up</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Bima ingin bertanggung jawab atas anak mereka</p>	
<p>Denotasi</p>	<p>Bima memiliki Rasa tanggung jawab dan peduli terhadap dara dan bayi yang dikandung dara</p>	
<p>Pesan moral</p>	<p>Nilai-nilai pendidikan karakter berupa tanggung jawab.</p>	

4.Scene Yang Mengandung Pesan Moral Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Serta Rasa Kasih Sayang Orang Tua Terhadap Anak

Table 4.4.1


Visual Menit (12:40 – 13:27)	Audio	Type Of Shot
	<p>Ibu bima: motor kamu mana bim?</p> <p>Bima: ketinggalan buk`</p> <p>Ibu bima: masak motor bias ketinggalan.</p> <p>Bima: lupa buk!!</p> <p>Ibu bima: bima gak ada orang pulang itu lupa bawa motornya, jangan-jangan kamu narkoba ya, motornya kamu jual. Jangan-jangan kamu narkoba kayak si riski anak bu Ani?</p> <p>Bima: enggak buk!!!(sambil menangis)</p>	<p>Extreme long shot</p>
Konotasi	Ibu bima menduga bima menggunakan narkoba	
Denotasi	Dari sikap bima yang aneh membuat ibu bima bingung dan menerka-nerka anaknya menggunakan narkoba	
Pesan moral	Dialog diatas menunjukkan kekhawatiran ibu Bima terhadap anaknya akan mengonsumsi narkoba. Nilai pendidikan karakter berupa rasa kasih peduli dan empati seorang ibu pada anaknya.	

Table 4.4.2



<p style="text-align: center;">Visual Menit (18:15 – 18:40)</p>	<p style="text-align: center;">Audio</p>	<p style="text-align: center;">Type Of Shot</p>
	<p>Bapak bima: kamu putus ya dengan siapa itu, dara ya dara kan namanya?</p> <p>Ibu bima: kamu pacaran??? Kan udah ibu bilang berkali-kali kamu jangan pacaran bima....</p>	<p>Extreme long shot</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Bapak bima bertanya apakah bima putus dengan pacarnya dan menanyakan nama pacar bima</p>	
<p>Denotasi</p>	<p>Ibu bima panik ketika mendengar bima berpacaran</p>	
<p>Pesan moral</p>	<p>Pada dialog ini pesan moral yang terlihat yaitu ibu Bima ingin anaknya bijaksana dalam bergaul dan berhubungan juga mampu mengendalikan diri dari hal-hal buruk seperti pacaran. Ini adalah bentuk kasih seorang ibu terhadap anaknya. Nilai-nilai pendidikan karakter berupa Bijaksana, kendali diri, dan kasih</p>	

Table 4.4.3

Visual Menit (19:18 – 20:10)	Audio	Type Of Shot
	<p>Bapak Bima : jadi anak cowok itu jangan mau nangis gara-gara cewek, bapak malu kalo kamu cengeng kayak gitu.</p> <p>Bima: Bima yang salah pak,</p> <p>Bapak Bima: Kamu masih sayang sama dia?</p> <p>Bima: iya pak</p> <p>Bapak Bima: gampang kalo gitu, kalo kamu sayang, minta maaf kalo salah, gampangkan?</p> <p>Bima:Bima bikin salah besar pak.</p> <p>Bapak Bima : Bim, kalo sudah jodoh gak akan kemana</p>	Extreme long shot
Konotasi	Bima mengatakan telah melakukan salah besar.	
Denotasi	Bapak bima menyemangati bima agar anak laki-laki tidak boleh cengeng dan menyuruh meminta maaf jika melakukan hal salah.	
Pesan moral	Dialog ini menunjukkan bapak Bima sedang mengajarkan Bima agar bijaksana dalam bertindaktanduk, juga mau bertanggung jawab, juga keberanian dalam mengakui kesalahan, mengendalikan emosi, juga kerendahan hati sehingga mau mengakui kesalahan dan bertanggung jawab untuk memperbaikinya. Disini juga ada pesan yang mengajarkan bagaimana seorang ayah memasuki dunia anaknya agar	

	terjalin komunikasi yang baik. Nilai- nilai pendidikan karakter berupa kebijaksanaan, keadilan, ketabahan, kendali diri, kerendahan hati, dan kasih.
--	--

Table 4.4.4


Visual Menit (34:38 – 35:20)	Audio	Type Of Shot
	<p>Ibu Bima: jangan macam-macam sama anak saya!</p> <p>Papah Dara: jangan macam-macam sama anak saya? Anak ibu udah macam-macam sama anak saya!</p> <p>Ibu Dara: anak kita, anak kita!!!!</p> <p>Papah Dara: anak saya ditiduri.</p>	Long shot
Konotasi	Papa dara mendorong bima	
Denotasi	Ibu bima membela anaknya saat diperlakukan kasar oleh papa dara	
Pesan moral	Scene ini menunjukkan kedua orang tua mereka saling menyalahkan. Terlihat betapa kecewanya mereka mengetahui apa yang telah menimpa anaknya. Disini memberikan gambaran yang akan dirasakan orang tua jika mengetahui perbuatan anaknya yang menyimpang sehingga kita bisa lebih mengendalikan diri dan lebih bijaksana dalam berperilaku. Nilai- nilai pendidikan karakter kendali diri, dan bijaksana.	

Table 4.4.5



Visual Menit (01.14.00 – 01.16.00)	Audio	Type Of Shot
	<p>Mamah Dara : tadi vina cerita sama mama, kamu masih basah? (Air Asi mulai keluar)</p> <p>Dara : tadi aku sumpel pake tisu Mamah</p> <p>mamaDara : nanti mama beliin ya padnya biar nggak merembes, dulu mama juga kayak kamu, kaget tiba-tiba merembes, padahal ibu-ibu lain baru keluar saat mulai melahirkan.</p> <p>Dara : aku itu bingung deh ma sama badan aku, asinya tiba tiba keluar, kulit – kulitnya aneh, dia mulai nendang tapi cuman sekali, dia masih hidup kan ma?</p> <p>Mamah Dara : ya masih lah, dulu kamu harus dipancing musik biar bisa nendang. kita pancing yuk pake musik.</p>	Medium close up
Konotasi	Dara merasa heran akan hal-hal yang aneh terjadi di tubuhnya padamasanya kehamilannya	
Denotasi	Mama dara memberi perhatian dan kasi sayang pada dara terhadap hal yang dialami dara	
Pesan moral	Pada scene ini dapat kita lihat seberapa besarpun kesalahan yang telah dilakukan seorang anak, namun orang tua tetap akan peduli dan tidak akan tega jika melihat anaknya merasakan susah bersedih. Nilai-nilai pendidikan karakter berupa kasih sayang dan peduli.	


Table 4.4.6

Visual Menit (01.27.00 – 01.28.00)	Audio	Type Of Shot
	<p>Ibu bima : padahal dari dulu ketika kamu kecil kalo ada adegan ciuman kamu selalu ibu tutup matanya.</p> <p>Bima : emang dulu ibu bisa ciuman sama bapak karena nonton film yang ada adegan ciumannya?</p> <p>Ibu bima : harusnya kita sering ngobrol kayak gini ya bim, coba dari dulu ibu kasih tau kamu, pasti tidak aka nada kejadian seperti ini. Kamu itu tidak terlalu pintar di sekolah tapi ibu yakin kamu anak yang baik.</p>	Medium & close up
Konotasi	bima bercerita dan bertanya pada ibunya	
Denotasi	Ibu bima menjelaskan dan bercerita tentang yang seharusnya tidak terjadi	
Pesan moral	Pesan moral yang dapat kita ambil dari scene ini adalah kurangnya komunikasi orang tua dengan anak dalam menyampaikan pendidikan seks pada anak sejak dini sehingga menyebabkan hal yang tidak di inginkan orang tua terjadi. Nilai-nilai pendidikan karakter berupa kasih, bijaksana.	

5. Scene Yang Mengandung Pesan Moral Memiliki Rasa Peduli Dan Saling Tolong Menolong

Table 4.5.1


Visual Menit (19:18 – 20:10)	Audio	Type Of Shot

	<p>Bima: Pong, gua butuh banget. Gua gak ngerti lagi harus cerita ke siapa. Ya misalnya kalo lu gak keberatan, lu mau gak pinjemin gua duit?</p> <p>Ondel-Ondel:(memberikan hasil kerja kerasnya)</p> <p>Bima: makasih banget ya pong, sorry jadi ngerepotin lu!</p>	<p>Medium close up</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Bima berbicara pada ondel-ondel</p>	
<p>Denotasi</p>	<p>Bima meminta bantuan dengan meminjam uang pada ondel-ondel.</p>	
<p>Pesan moral</p>	<p>Dialog ini mengajarkan kita untuk selalu menolong teman seterpuruk apapun ia. Nilai-nilai pendidikan karakter berupa kasih dan peduli.</p>	

6. Scene Yang Didalamnya Terdapat Pesan Moral Perasaan Keibuan Seorang Wanita

Table 4.6.1

<p>Visual Menit (24:48 – 27:30)</p>	<p>Audio</p>	<p>Type Of Shot</p>
---	--------------	-------------------------

	<p>Dara : ya aku juga bingung Bim, tapi aku gk mungkin bunuh dia, aku gak bisa</p> <p>Bima : aku serius ra, aku serius waktu aku bilang aku gak akan ninggalin kamu lagi. Kita rahasiain ini sampai lulus SMA ya. Tetangga aku mba Lin, itu pernah kek gini juga, sama dia perutnya diiket biar kenceng terus. Terus tiba- tiba lahiran aja.</p> <p>Dara : orang tua kita?</p> <p>Bima : ya kalo orang tua kita tau, mereka pasti maafin kita, ya paling awalnya aja yang bikin malu, ya tapi kan malu juga ada batasnya. Orang juga bosan ngomongin kita.</p>	<p>Medium close up</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Bima berjanji tidak akan meninggalkan dara lagi</p>	
<p>Denotasi</p>	<p>Bima meyakinkan dara bahwa dia tidak akan meninggalkannya dan mereka akan meghadapi masalah yang dihadapinya bersama-sama.</p>	
<p>Pesan moral</p>	<p>Scene ini menunjukkan perasaan keibuan Dara sebagai seorang wanita ketika harus mengaborsi anaknya. Ia tidak ingin membunuh anaknya. Namun disisi lain lingkungan Bima yang biasa melakukan aborsi seolah- olah menjadikan aborsi sebagai satu- satunya solusi. Nilai- nilai pendidikan karakter berupa kebijaksanaan, keadilan, ketabahan, kendali diri, kasih, dan</p>	

	kerendahan hati.
--	------------------

7. Scene Yang Didalamnya Mengandung Pesan Moral Tentang Kerja Keras

Table 4.7.1


Visual Menit (30:00 – 30:24)	Audio	Type Of Shot
	<p>Dara : tapi aku masih bisa ke Korea gak ya?</p> <p>Bima : ya bisa dong, kan kamu bisa kuliah duluan, nanti aku cari kerja, terus nyusul kamu deh ke Korea.</p>	Extreme long shot
Konotasi	Dara ragu apakah ia masih bias pergi ke korea	
Denotasi	Bima meyakinkan dara kalau dara tetap bisakuliah di korea	
Pesan moral	Dialog in menunjukkan keraguan Dara apakah ia masih bisa mewujudkan cita-citanya dan Bima meyakinkannya Dara bahwa dunianya belum hancur, ia masih tetap bisa mewujudkan cita-citanya. Nilai- nilai pendidikan karakter ketabahan, sikap positif, kerja keras, dan kerendahan hati.	

Table 4.7.2




Visual Menit (01.07.00 - 01.07.00)	Audio	Type Of Shot
	<p>Papah dara : kamu tau kan kamu nggak usah kerja disini lagi, kamu fokus sekolah dulu aja, tapi kalo kamu mau kerja disini lagi gapapa, kerja kamu bagus kok.</p>	<p>Medium & close up</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Bima bekerja di restoran papa dara</p>	
<p>Denotasi</p>	<p>Papa dara kagum dengan sikap dan kepribadian bima yang jujur rajin dan bertanggung jawab.</p>	
<p>Pesan moral</p>	<p>Dialog ini mengajarkan kepada setiap laki-laki untuk terus bekerja keras. Nilai-nilai pendidikan karakter berupa kerja keras.</p>	

Table 4.7.3

Visual Menit (01.08.00 – 01.09.00)	Audio	Type Of Shot
	<p>Dara :Emangnya kamu mau seumur hidup kerja di restoran papa aku teru??</p> <p>Bima : Maksudnya apa tu? Aku itu kerja biar kita bisa cari tempat sendiri!, emang enak kerja di restoran bapak kamu? Enak banget pake senjata air mata, aku tau kamu yang hamil, tapi kamu enak dirumah aja, yang kerja keras itu aku ra!</p> <p>Dara : enak dirumah aja? emang lo pikir gua mau dirumah aja?</p> <p>Bima : gua nggak pernah maksa lo ya, gua juga nggak pernah maksa sama lo jadi pacar gua.</p>	Extreme long shot
Konotasi	Dara dan bima rebut	
Denotasi	Dara dan bima berdebat tentang masalah sekolah dan pekerjaan .	
Pesan moral	Dialog ini menunjukkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh sebuah pasangan, maka diperlukan kematangan mental dan finansial. Nilai-nilai pendidikan karakter berupa kebijaksanaan, dan kerja keras.	


8. Scene Yang Mengandung Pesan Moral Agar Menjadi Seseorang Yang Bijaksana

Table 4.8.1

Visual Menit (54.00 – 54.56)	Audio	Type Of Shot
	<p>Ayah Bima : ini masalah nikah bu, Ibu Bima : Maksud bapa lebih baik mereka berzina daripada menikah?</p> <p>ayah Bima : Bukan itu, bukan masalah zina, tapi ini masalah waktu, mereka masih anak-anak bu.</p> <p>Ibu Bima : Trus bapak maunya bagaimana?, bima tidak usah menikah sama dara? Kita ini tidak punya apa apa, cuman punya iman dan harga diri, ibu jualan saja sudah malu, satu kampung bicarain kita, kita ini gagal didik anak kita.</p>	<p>Medium close up</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Ibu bima merasa malu atas perbuatan anaknya. Dan ingin menikahkan dara dengan bima</p>	
<p>Denotasi</p>	<p>Ayah dan Ibu bima beradu argument untuk mengambil keputusan bima dan dara menikah.</p>	

<p>Pesan moral</p>	<p>Dialog ini menunjukkan hukum sosial yang akan kita hadapi jika berzinah. Nilai-nilai pendidikan karakter berupa bijaksana.</p>
---------------------------	---

Table 4.8.2

<p>Visual Menit (51.53 – 52.50)</p>	<p>Audio</p>	<p>Type Of Shot</p>
	<p>Adek Dara : katanya mama mau ngasih bayinya ke tante ardi, soalnya mama nggak yakin dara bisa mengurusnya, aneh ya kak, padahalkan kita keluarga bayinya.</p> <p>Dara : Mamah sama Papah kenapa mau ngasih bayinya ke tante ardi?</p> <p>Mamah Dara : Tapi dar, mereka lebih siap untuk menjadi orang tua dari pada kamu.</p> <p>Dara : Tapi aku juga orang tuanya mah.</p> <p>Mamah Dara : Dara, jadi orang tua itu bukan hanya ambil 9 bulan 10 hari, ini tanggung jawab seumur hidup!</p> <p>Dara : kalo gitu kenapa mamah ninggalin dara kemarin?</p>	<p>Long shot</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Orang tua dara ingin memberikan anak dara kepada saudara mereka</p>	

Denotasi	Mama dan papa dara sepakat akan memberikan bayi dara setelah melahirkan kepda tantenya dara.
Pesan moral	Dialog ini mengajarkan bahwa menjadi orang tua bukanlah perihal mudah. Nilai-nilai pendidikan karakter berupa kebijaksanaan, dan integritas.

Table 4.8.3



Visual Menit (56.00 – 56.52)	Audio	Type Of Shot
	Kakak Bima : lu bego banget sih udah ngehamilin anak orang!, gua harus ngomong apa sama mas erfan? Adek gua ngehamilin anak orag gitu? Hidup gua dulu damai ya 8 th sebelum lu lahir, lu itu pake kondom gak sih bim? Emang lo nya aja yang goblok ngelakuin nggak tau akibatnya! Makanya itu hanphone dipake ngegoogling jangan buat ngegame doang!	Medium close up
Konotasi	Kakak bima marah dan kesal pada bima	
Denotasi	Kakak bima marah sambil member nasehat dan arahan kepada bima agar lebih cerdas dalam menggunakan handphone	
Pesan moral	Edukasi pada dialog ini agar lebih bijaksana dalam menggunakan handphone. Nilai-nilai pendidikan karakter berupa bijaksana	

Table 4.8.4


Visual Menit (01.25.00 – 01.26.00)	Audio	Type Of Shot
	<p>Ibu dara : saya sangat paham sekali, maka dari itu saya ingin anak saya berpisah tidak mungkinkan mengurus anak itu seorang diri?</p> <p>Mamah Dara : makanya bayinya harus diserahkan, bima sama dara ini kan masih kecil mana mungkin anak anak kecil ngurus bayi.</p>	Medium close up
Konotasi	Orang tua dara dan bima berdebat soal anak yang dikandung dara	
Denotasi	Ibu Bima dan Dara beradu argument tentang anak yang dikandung dara akan diberikan kepada saudara dara dan masalah pernikahan mereka.	
Pesan moral	Nilai-nilai pendidikan karakter berupa kasih sayang, dan bijaksana dalam mengambil keputusan	

Table 4.8.5

Visual Menit (01.27.00 – 01.28.00)	Audio	Type Of Shot
	<p>Kakak Bima : bu, ini kan persoalan urus anak ya, bukan sesuatu yang main main kan.</p> <p>IbuBima : asal kamu tau ya dewi, ibu sama bapak kamu itu berhasil mendidik kamu, kita berdua pasti bisa, iya kan pak.</p> <p>Kakak Bima : dulu ibu sama bapak</p>	Close up

	punya anak dewi umur berapa?
Konotasi	Ibu bima kesal dengan keputusan orang tua Dara
Denotasi	Ibu bima ingin tetap bayinya diurus oleh anak-anak mereka
Pesan moral	Dialog ini mengajarkan bahwa mendidik anak butuh kesiapan mental dan finansial. Nilai-nilai pendidikan karakter berupa kebijaksanaan, dan kasih

Table 4.8.6

Visual Menit (01.44.00 – 01.46.00)	Audio	Type Of Shot
	<p>Dokter : Bima, ada komplikasi, terjadi pendarahan dalam Rahim, harus segera operasi.</p> <p>Bima : resikonya apalagi dok?</p> <p>Dokter : yang terburuk meninggal, tapi kita akan mengusahakan yang terbaik untuk dara, opsi terakhirnya pengangkatan Rahim, ada formulir yang harus kamu tanda tangani untuk perizinan tindakan.</p>	
Konotasi	Bima diminta mengambil tindakan untuk operasi pengankata rahim dara	
Denotasi	Bima menandatangani surat pernyataan izin pengangkatan rahim dara	
Pesan moral	Pada scene ini tersirat sebuah pesan bahwa hamil diusia yang sanagat muda memiliki resiko yang sangat besar dan berbahaya bagi sang ibu dan	

	bayinya. Resiko kehamilan untuk anak usia 17 tahun sangatlah tinggi. Nilai-nilai pendidikan karakter berupa bijaksana
--	---

9. Scene Yang Mengandung Pesan Moral Tentang Pendidikan Seks

Table 4.9.1

Visual Menit (00.46.52 – 00.51.28)	Audio	Type Of Shot
	<p>Ibu Bima :ituu dok kata dara perutnya suka sakit,kira-kira kenapa ya?</p> <p>Dokter :itu kontaksi buk, ini ciri-ciri kehamilan yang berisiko keguguran, dara ini butuh betres minimal sampai control selanjutnya. Tolong pastikan mereka tidak berhubungan badan ya!!!</p> <p>Bima : sumpah saya gak akan ngapa-ngapain lagi kok dok sama dara, dulu Cuma sekali.</p> <p>Dara : Cuma itu kan dok?</p> <p>Dokter : ya gak Cuma itu aja, kamu udah da belajar reproduksi disekolah</p> <p>Dara : udah</p> <p>Dokter :resiko kehamilan? Resiko kehamilan di usa dara ini resikonya sangat tinggi. Jadi ketika hamil diusia dara ini bebannya dua kali lipat yang</p>	Medium and long shot



	<p>dirasakannya karena tubuhnya belum siap.</p> <p>Bima : itu aja dok</p> <p>Dokter : gak Cuma itu kamu juga harus belajar cirri-ciri kelainan tentang kehamilan</p> <p>Bima : cuma itu aja kan dok</p> <p>Dokter : gak Cuma itu masih adalagi, tentang resiko melahirkan.</p>	
<p>Konotasi</p>	<p>Ayah dan ibu bima membawa dara dan bima kedokter untuk memeriksa kehamilan dara</p>	
<p>Denotasi</p>	<p>Dokter menjelaskan tentang resiko dan kelainan-kelainan kehamilan di usia yang sangat muda seperti yang dialami dara</p>	
<p>Psan moral</p>	<p>Dialog ini merupakan seks edukasi.</p>	

Table 4.9.2

<p>Visual Menit (01.03.00 – 01.04.00)</p>	<p>Audio</p>	<p>Type Of Shot</p>
---	---------------------	----------------------------

	<p>Dara : aku tuh udah searching cara melahirkan bagaimana, dan ada acara jongkok begini karena terbantu gravitasi dan ada cara ke dua itu nungging. Sekarang kamu ikutin gaya aku ya sama ikutin tatacara bernafasnya</p>	<p>Medium close up</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Dara mencari tahu cara melahirkan</p>	
<p>Denotasi</p>	<p>Dara menjelaskan bagaimana cara melahirkan yang ia ketahui</p>	
<p>Psan moral</p>	<p>Dialog ini merupakan seks edukasi.</p>	

C. ANALISIS

Setelah menonton film Dua Garis Biru dengan teliti, peneliti melihat bahwa film ini bercerita tentang remaja yang harus mempertanggung jawabkan perbuatannya. Masalah yang dihadapi remaja tidak hanya dihadapi mereka namun orang tua juga turut berperan didalamnya. Film ini juga menunjukkan kurangnya pendidikan seksual pada remaja diIndonesia. Berawal dari kontroversi, film ini mampu menyajikan tontonan juga tuntunan bagi penontonnya. Dibuktikan dengan jumlah penonton yang mencapai 2,5 juta penonton dan dinobatkan menjadi pemenang dalam Film Terpuji, Skenario Terpuji dan Penata Artistik Festival Film Bandung (FFB) 2019 serta Best Film, Best Director dan Best Script dalam ajang JAFF – Indonesian Screen Awards (JAFF-ISA) tahun 2019.

Dalam proses penelitian peneliti akan mengawali dengan menghubungkan

adegan pada setiap *scene*, kemudian mengamati makna tanda yang digunakan dalam film dua garis biru yang meliputi elemen visual dan audio agar menemukan pesan moral yang terkandung dalam film tersebut yang dirujuk berdasarkan dalil-dalil yang terdapat di dalam Al-Quran dan Hadits.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21 :⁴²

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*”

Tidak terlepas dari itu bahwa Rasulullah telah dijadikan sebagai suri tauladan bagi umat manusia sejak dahulu hingga ahir zaman dan hari kiamat kelak, sehingga kita dapat mencontoh ahlak beliau dan menjadikan moral kita menjadi lebih baik.

Berikut beberapa pesan moral yang terkandung dalam Film Dua Garis Biru

1. Jujur

Jujur merupakan perilaku yang sangat mulia. Oleh karena itu, Allah mengajarkan hambanya untuk selalu berbuat jujur dalam setiap perkataan maupun perbuatan. Jujur berarti benar secara lisan maupun hati kita. Seseorang tidak jujur dalam ucapannya tidak akan mendapat kepercayaan dari orang lain. Dalam lingkungan bermasyarakat sikap jujur sangat

⁴² Ibid,hal.420

dijunjung tinggi, agar apapun yang kita lakukan dan kerjakan mendapat perilaku yang baik bagi diri kita.

Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 119 :⁴³

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١١٩﴾

Artinya : *“wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar (jujur).*

Pada kandungan surat At-Taubah ayat 119 ini dijelaskan bahwa Allah menunjukkan seruan-Nya serta memberikan bimbingan kepada manusia yang beriman untuk selalu bertakwa dan memohon ridho dari-Nya dengan mengerjakan seluruh kewajiban yang telah ditetapkan-Nya. Dan menjauhi segala larangannya.

Dari scene ini dapat kita ambil kesimpulan bahwa apa dan bagaimanapun keadaannya sebaiknya kita harus bersikap jujur, agar tidak menimbulkan masalah-masalah yang lebih besar dan menutupinya dengan kebohongan.

2. Seks Bebas (Perzinahan)

Perzinahan merupakan salah satu perbuatan keji yang dibenci oleh Allah swt. Allah melarang kita agar menjauhi perbuatan zinah karena merugikan diri kita dan orang lain, hal ini karena memiliki dampak yang sangat besar dalam kehidupan bermasyarakat. Allah tidak akan melarang sesuatu yang tidak memiliki dampak terhadap manusia, apalagi dampak

⁴³ Ibid. Hal...206

tersebut buruk apalagi menyesatkan, tentu sudah pasti diharamkan dan sangat dilarang. Bahkan seseorang yang melakukannya berarti telah melakukan hal keji karena telah diberi akal dan pikiran namun tidak digunakan untuk memahaminya. Adanya perbuatan zinah dikarenakan pergaulan yang terlalu bebas antara laki-laki dan perempuan sehingga terlena dan menyebabkan terjadinya perbuatan yang tidak diinginkan tersebut.

Sebagaimana yang telah disebutkan Allah dalam Al-Quran surat Al-Isra' ayat 32 :⁴⁴

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya : *“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”*.

Sehingga Allah dengan tegas menjelaskan bahwasannya melarang kita mendekati apalagi sampai kita melakukan perbuatan zinah tersebut. Maka hal yang dapat kita ambil dari beberapa scene diatas adakalanya sebagai orang tua menekankan secara keras kepada anak remaja agar dapat mengendalikan diri dan menjauhi pergaulan yang terlalu bebas antara laki-laki dan perempuan agar tidak terjadi hal yang diharamkan oleh Allah SWT.

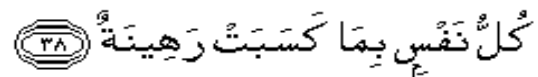
3. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan ciri manusia yang beradab dan memiliki ahlak yang mulia. Tanggung jawab merupakan keadaan wajib yang perlu untuk di pertuntut dan dipersalahkan atau di perkarakan yang merupakan

⁴⁴ Ibid.hal.85

kesadaran akan kewajibannya untuk diterima. Tanggung jawab bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab.

Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Quran surat Al Mudatsir ayat 38:⁴⁵



Artinya :*“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.”*

Oleh sebab itu setiap manusia dituntut agar bertanggung jawab akan semua yang telah mereka kerjakan. Karena pada hari kiamat kelak setiap apa yang kita lakukan dan kerjakan di muka bumi ini akan dihisab dan dimintai pertanggungjawaban.

4. Komunikasi Orang Tua Dengan Anak

Komunikasi antar orang tua dan anak merupakan dasar bagaimana anak membentuk hubungannya. Komunikasi yang buruk antara orang tua dengan anak tentu akan berdampak buruk pula terhadap hubungan mereka. Begitu pula sebaliknya komunikasi yang terjalin secara baik dapat membuat hubungan orang tua dan anak menjadi menyenangkan. Banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa komunikasi dengan anak merupakan hal yang sederhana dan terkesan mudah untuk dilakukan dan memiliki manfaat yang sangat besar dalam perkembangan anak. Maka dari itu orang tua diharapkan membangun komunikasi yang baik dengan anak agar segala sesuatu yang dialami dan dilakukan anak dapat terkontrol oleh

⁴⁵ Ibid.hal.576

orang tua. Sebagai mana allah telah menjelaskan dalam Al-Quran surat Lukman ayat 14:⁴⁶

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya :*“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”*

Dari ayat tersebut dapat kita kesimpulan bahwa anak diperintahkan untuk selalu berbuat baik kepada orang tua dengan cara yang baik dan berkomunikasi yang baik terhadap orang tua. Dengan demikian orang tua juga harus pandai dalam membangun komunikasi terhadap anak. Agar anak merasa nyaman saat berkomunikasi. Sehingga jika telah terjalin komunikasi yang baik antar orang tua dan anak resiko yang dialami akan lebih rendah seperti, merokok, pergaulan bebas, seks bebas, narkoba, dan kekerasan.

5. Kepedulian Dan Tolong Menolong

Sebagai makhluk sosial, manusia yang tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri selalu membutuhkan bantuan orang lain. Di sinilah peran sikap saling tolong menolong dibutuhkan dalam rangka membantu meringankan beban satu sama lain. Karena antara manusia satu

⁴⁶ Ibid.hal.105

dengan yang lainnya pasti saling membutuhkan, tidak ada seorang pun manusia di muka bumi ini yang tidak membutuhkan pertolongan dari orang lain. Maka sangat tidak pantas bila seseorang memelihara sifat sombong dan merendahkan orang lain karena merasa dirinya lebih mulia. Karena pada hakikatnya kita semua makhluk adalah yang lemah.

Tolong menolong merupakan kebiasaan mulia yang harus kita bangun sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama manusia. Sebagaimana firman Allah dalam surat al maidah ayat 2 :⁴⁷

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَجْلُوْا شَعِيْرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ
وَلَا الْقَلَٰٓئِدَ وَلَا ءَاْمِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا
وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ
عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبَيْرِ وَالْتَقَوْٓىؕ وَلَا
تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدُوْنِؕ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”(QS.Al-Maidah :2)

⁴⁷ Ibid.hal.105

Islam sangat menekankan kepada umatnya untuk senantiasa tolong menolong kepada sesama, tak peduli apa suku, ras, dan agama seseorang. Sudah banyak contoh dari Rasulullah SAW tentang bagaimana beliau membantu orang yang membutuhkan pertolongan tanpa melihat latar belakang suku, ras, maupun agamanya. Semua itu mengisyaratkan tentang pentingnya membangun sikap saling tolong menolong.

6. Perasaan Keibuan Seorang Wanita

Kaum wanita sangat idientik sekali dengan memiliki sifat keibuan karena ia memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh kaum laki-laki. Sifat keibuan merupakan manifestasi dari sikap dan sifat seorang wanita, sehingga ia bias mendidik, mengayomi dan mengasuh anak-anaknya. Wanita yang memiliki sifat keibuan akan memiliki ketenangan dan kenyamanan bagi orang yang ada disekitarnya. Sifat keibuan merupakan perasaan yang didedikasikan kepada orang lain tanpa meminta sedikitpun balasan dari orang lain. Rasulullah SAW juga menyebutkan bahwa hormati, patuhi dan sayangi ibumu, ibumu, ibumu kemudian bapakmu. Begitu istimewanya wanita karena sifat yang dimilikinya sehingga karena sifat keibuan wanitalah Allah mengangkat derajat kaum wanita. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 19 :⁴⁸

⁴⁸ Ibid.hal.80

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا آلِي سَاءَ
 كَرِهًا وَلَا تَعْضَلُوهُنَّ لِتَذَهَبُوا بِبَعْضِ مَا ءَاتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ
 بِفَحِشَةٍ مُّبِينَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى
 أَنْ تَكْرَهُنَّ هُوَ شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

Artinya :”Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.”

7. Kerja keras

Kerja keras adalah kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai dan selalu mengutamakan atau memperhatikan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan. Kerja keras merupakan sebuah perbuatan yang mulia. Kerja keras bisa bermakna seseorang melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh untuk bisa mendapatkan apa yang dia inginkan. Tujuan yang ingin dicapai dari kerja keras bisa berbagai macam. Bisa dengan tujuan mencari rejeki, belajar, berkarya, karir, dan lain sebagainya. Kerja keras termasuk salah satu hal yang diajarkan oleh ajaran Islam. Bahkan, umat Islam diwajibkan untuk selalu bekerja keras. Kewajiban untuk selalu bekerja keras ini terdapat dalam al Quran, surat al Qashash ayat 77:⁴⁹

⁴⁹ Ibid.hal.394

وَأَبْتِغِ فِي مِمَّا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
 كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Dari ayat al Quran di atas, kita mengetahui bahwa kerja keras ternyata juga diwajibkan dalam Islam, bahkan dalam kegiatan duniawi. Di ayat tersebut kita diajarkan untuk tidak boleh hanya memikirkan kehidupan akhirat saja, melainkan kita juga harus memperjuangkan kehidupan kita di dunia. Kedua hal ini, dunia dan akhirat, harus seimbang diperjuangkan, tidak berat sebelah. Sangat baik untuk kita memaksimalkan ibadah kita untuk akhirat dan sangat baik pula kita untuk bekerja keras pula untuk kesejahteraan hidup kita di dunia.

8. Bijaksana

Bijaksana adalah sikap seseorang yang selalu bertindak berdasarkan akal sehat dan logis sehingga dapat bersikap tepat dalam menghadapi setiap keadaan dan peristiwa. Bijaksana bukanlah suatu bentuk kepandaian. Namun demikian, kepandaian seseorang turut membantu dalam bersikap bijaksana. Orang yang cerdas seringkali dianggap bijaksana karena kemampuannya dalam mengambil keputusan yang tepat dengan kepala dingin dan sesuai dengan keadaan. Seseorang dapat

dikatakan memiliki sikap bijaksana bila perkataan dan perbuatannya menghasilkan hal yang baik. Menjadi bijaksana bisa dilakukan dengan cara mampu mengendalikan diri sehingga dapat bersikap sesuai dengan kondisi tempat dan waktu. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 8:⁵⁰

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَتٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ
خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

9. Pendidikan seks

Pendidikan seksual atau edukasi seks adalah kegiatan untuk mengajarkan mengenai kesehatan reproduksi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menyadarkan pentingnya kesehatan reproduksi sehingga tindakan pelecehan seksual maupun penyakit menular dapat dicegah. Di sinilah peran orangtua dibutuhkan sebagai pendidik utama anak, untuk melibatkan mereka dalam diskusi seksualitas dan kesehatan reproduksi. Ketika orangtua berbicara tentang seksualitas dengan anak-anak mereka, kita bisa memastikan bahwa informasi yang di dapatkan adalah informasi yang

⁵⁰ Ibid.hal...

tepat. Orangtua harus menjadi sumber pertama anak mengenai seks dan seksualitas. anak hendaknya memperoleh pendidikan seks sejak usia dini. Hal ini penting untuk mencegah berkembangnya pikiran-pikiran negatif pada anak, terutama bila anak sudah mulai mengenal informasi dari media seperti Televisi , Internet, buku dan sebagainya. Allah telah menjelaskan dalam alquran suratAl-Isra'ayat 32:⁵¹

﴿٣٢﴾ وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya :*“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan jalan yang buruk“*

Dari ayat ini dapat kita ambil pelajaran agar kita tidak melakukan pergaulan bebas hingga terjadi pula hubungan seks bebas. Pendidikan seks di dalam Islam merupakan bagian integral dari pendidikan akidah, akhlak, dan ibadah. Terlepasnya pendidikan seks dengan ketiga unsur itu akan menyebabkan ketidakjelasan arah dari pendidikan seks itu sendiri, bahkan mungkin akan menimbulkan kesesatan dan penyimpangan dari tujuan asal manusia melakukan kegiatan seksual dalam rangka pengabdian kepada Allah. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan seks tidak boleh menyimpang dari tuntutan syariat Islam.

⁵¹ Ibid.hal...

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan diatas maka penulis menyimpulkan dalam Film Dua Garis Biru ini terdapat 9 scene yang mengandung pesan moral didalamnya yaitu tentang: kejujuran, seks bebas, rasa tanggung jawab, komunikasi orang tua dengan anak, perasaan keibua seorang wanita, kerja keras, bijaksana dan pendidikan seks.

Dari film ini dapat kita ambil pelajaran bahwasannya pentingnya peran orang tua dalam mengawasi dan membimbing anak, serta pendidikan agama yang ditanamkan pada anak agar anak tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas. Orang tua juga harus mengajarkan apa dampak yang akan diperoleh jika mereka melakukan seks bebas yang mengakibatkan anak menjadi hamil dan menerima resiko serta beban yang tidak sanggup untuk mereka terima di usia mereka yang masi sangat remaja, serta resiko kehamilan dan melahirkan yang sangat berbahaya seharusnya tidak terjadi pada anak seusia mereka.

B. Saran

1. Bagi orang tua diharapkan dapat memberi pemahaman yang khusus tentang seks education pada anak usia remaja.
2. Menanamkan pengetahuan ilmu agama lebih dalam agar anak jauh dari perlakuan yang dilarang oleh agama.

3. Bagi anak agar membatasi pergaulan antara laki-laki dengan perempuan. Serta lebih baik menyibukan diri dengan kegiatan positif sehingga tidak akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mu'iz Ruslan Utsman, *Pendidikan Politik Ikhwanul Muslim*.
- Anggraini Dewi, 2016, "*Stereotip Perempuan Dalam Film Get Married Analisis Semiotika Rolan Bhartes*." : e-Journal Ilmu Administrasi Bisnis.
- Ardianto Elvinaro, 2015, "*Komunikasi Massa Suatu Pengantar*". Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto Suharsimi, 2014, "*Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*". Jakarta : Rineka.
- Arnita Mirza Nindy, 2017, Skripsi: "*Analisis Semiotika Makna Pesan Moral Pada Film Filosofi Kopi*."(Bandung : Universitas Pasundan).
- Cangara, Hafied, 2007, "*Pengantar Ilmu Komunikasi*". Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Danies Marsel, 2010, "*Pengantar Memahami Semiotika Media*". Yogyakarta: Jalasutra.
- Departemen Agama RI AL-QURAN DAN TERJEMAHANNYA..1340H/2009M,"*Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Quran Revisi Terjemahan Oleh Lajnah Pentashih Mushab Al-Quran Departemen Agama Republic Indonesia*". Jakarta :Sigma Exagrafika.
- Fitri Irma, 2012, Skripsi: "*Analisis Anak Dalam Film Hafalan Sholat Delisa*." (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga).
- J. Baran Stanley, 2008, "*Pengantar Komunikasi Massa*." Jakarta : Erlangga.
- Kusnawan Aep, 2014, "*Komunikasi Penyiaran Islam*". Bandung : Merah Pers.
- Kuswandi Wawan, 2008, "*Komunikasi Massa*". Jakarta :Rineka Cipta.
- Mahsyur Amin. M, 1980, "*Metode Dakwah Islam Dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivis Keagamaan*."Yogyakarta : Sumangsih.
- Moleong J, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosya Karya,
- Muizuddin M, 2015, "*Metode Pendidikan Moral Menurut Hassan Al Banna*" (MIAH Vol. X. No. 1 Januari 2015).
- Nawawi, 1995, "*Metode Penelitian Bidang Sosial*". Yogyakarta : Gajah Mada University Perekhnik Praktis Riset Komuniiasi. Jakarta : Kencana Prenanda Media Group.
- Oktavianus Handi, 2018, "*Penerimaan Praktek Terhadap Praktek Eksorsis Dalam Film Conjuring*". [Http://Neliti.Com.Pdf](http://Neliti.Com.Pdf).
- S. Sari Ending,1993, "*Pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar Dan Pemirsa*." Yogyakarta :Andy Offset.
- Sartika Elita, 2014, "*Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Fil Berjudul Kita Versus Korupsi*". E-Journal Ilmu Komunikasi.
- Sobur Alex, 2006, "*Analisis Teks Media*." Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.
- Sofiani Resti, 2016, Skripsi: "*Pesan Moral Film Dalam Mihrab Cinta*."(Yogyakarta :Uin Sunan Kalijaga).
- Sumandi, Suryabrata, 2010, "*Metode Penelitian*." Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.

- Supardi Didi, Dkk, "*Konsep Pendidikan Moral Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Di Indonesia.*" Cirebon : Iain Syekh Nurjati.
- Suyomukti Nurani, 2010, "*Pengantar Ilmu Komunikasi.*" Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Uchjana Effendi Onong, 2000, "*Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi.*" Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Wawan. 2011, "*Evaluasi, Teori, Model, Standar Aplikasi Dan Profesi.*" Jakarta : PT Raja Grafindo.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1	Nama Lengkap	Chairul
2	Tempat/ Tgl Lahir	Langsa 15 Maret 1995
3	Jenis Kelamin	Laki-laki
4	Agama	Islam
5	Kebangsaan	Indonesia
6	Status Perkawinan	Belum Menikah
7	Pekerjaan	Mahasiswa
8	Alamat	Tualang Tengoh-Kota Langsa
9	No. Telp/HP	082276423606
10	SD	SDN 15 KOTA LANGSA
11	SMP	SMPN 2 KOTA LANGSA
12	SMA	MAN 2 KOTA LANGSA
13	Masuk ke IAIN Langsa	2015
14	Fakultas/Prodi	FUAD/KPI
15	Nomor Induk Mahasiswa	3012015033
16	Nama Ayah	Ramli Tayeb
17	Nama Ibu	Mariana Pakeh

Langsa, 21 Januari 2021



Chairul